

**ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN
TRIBUNNEWS.COM TENTANG TEWASNYA SANTRI PONDOK
PESANTREN GONTOR PONOROGO**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Program S1

Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh:

Ahmad Fiinaa Ulul Abshor

(31001600353)

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM
SULTAN AGUNG**

SEMARANG

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Fiinaa Ulul Abshor
NIM : 31001600353
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Bahasa Dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN TRIBUNNEWS.COM TENTANG TEWASNYA SANTRI PONDOK PESANTREN GONTOR PONOROGO

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan dari skripsi atau karya ilmiah orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat dari gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Agustus 2023

Mang Tertanda


Ahmad Fiinaa Ulul Abshor
NIM. 31001600353

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN
TRIBUNNEWS.COM TENTANG TEWASNYA SANTRI PONDOK
PESANTREN GONTOR PONOROGO**

Nama : Ahmad Fiinaa Ulul Abshor

NIM : 31001600353

Prodi : Ilmu Komunikasi Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata-1

Semarang, 25 Agustus 2023
Yang tertanda,



Ahmad Fiinaa Ulul Abshor
NIM. 31001600353

Dosen Pembimbing

1. Mubarak, S.Sos, M.Si

: (.....)



2. Made Dwi Adnjani, M.Si, M.I.Kom

: (.....)



Triamanah, S.Sos., M.Si.
NIK. 211109008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN TRIBUNNEWS.COM TENTANG TEWASNYA SANTRI PONDOK PESANTREN GONTOR PONOROGO

Nama : Ahmad Fiinaa Ulul Abshor

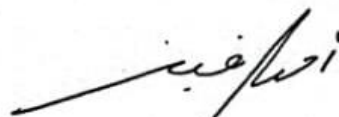
NIM : 31001600353

Prodi : Ilmu Komunikasi Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata-I

Semarang, 25 Agustus 2023


Yang tertanda,



Ahmad Fiinaa Ulul Abshor

NIM. 31001600353

Dosen Penguji

1. Dian Marhaeni Kurdaningsih, S.Sos., M.Si : ()

2. Made Dwi Adnjani, M.Si, M.I.Kom : ()

3. Mubarak, S.Sos, M.Si : ()



Triamamah, S.Sos., M.Si.

NIK. 211109008

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR ISI	iv
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
Gambar 1.1.....	2
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kerangka Teori	9
Tabel 1.5.2 State of the Art	17
Tabel 1.5.3.6 Operasional Konsep.....	25
1.6 Operasional Konsep	25
1.7 Metodologi Penelitian.....	28
BAB II.....	33
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	33
2.1 Tribunnews.com	33
Gambar 2.1 Logo Tribunnews	33
2.2 Profil Pondok Modern Darussalam Gontor.....	40
BAB III	46
TEMUAN PENELITIAN	46
3.1 Temuan Penelitian	46
3.1 Data Analisis Mikrostruktural	47
Tabel 3.2 Analisis Mikrostruktural	52
3.3 Data Analisis Mesostruktural	52

3.4 Data Analisis Makrostruktural.....	53
BAB IV	55
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Analisis Data.....	55
4.2 Analisis Mikrostruktural.....	55
4.3 Analisis Mesostruktural.....	70
4.4 Analisis Makrostruktural	72
Gambar 4.4 Portal Berita Analisis Makrostruktural	72
BAB V.....	78
KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Keterbatasan Penelitian	79
5.3 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81



MOTTO

Berani Hidup tak Takut Mati - Takut Mati Jangan Hidup - Takut Hidup Mati Saja



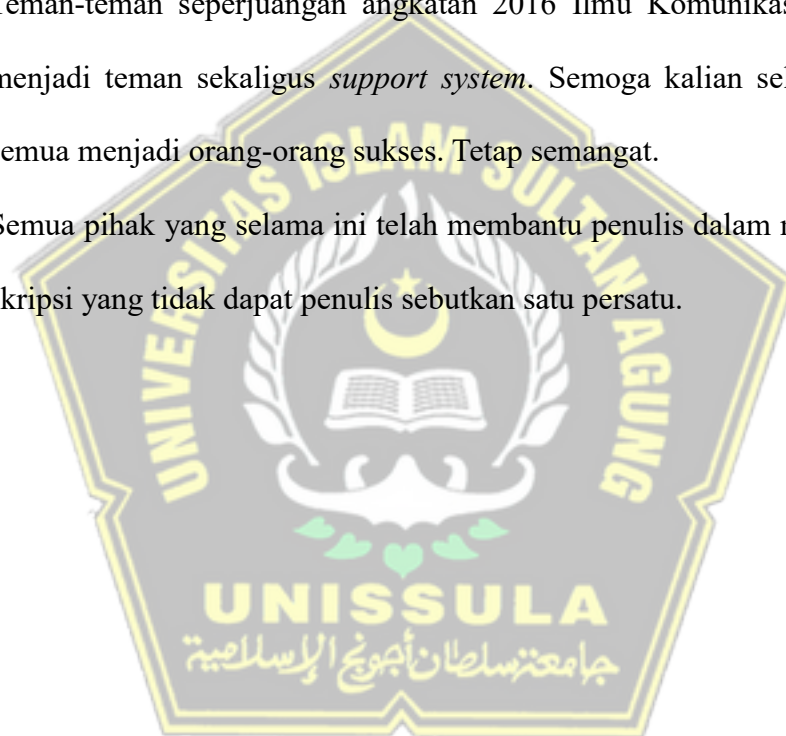
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T sang pemilik sang pencipta alam semesta, sang penguasa diatas segala penguasa, yang maha melingdingi yang maha penyayang, yang maha pengasih, yang maha memelihara, yang maha melihat, yang maha mendengarkan, yang maha mengatur, menetapkan dan memberikan rahmat kepada hamba-Nya. Dengan karunia-Nya penulis dapat mendapatkan ilmu dan menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW sebagai penuntun umat manusia hingga akhir zaman.

Maka dari itu, pada kesempatan kali ini penulis menghaturkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak dengan ikhlas telah membantu dan mendukung skripsi ini. Rasa terima kasih yang sangat dalam penulis tunjukan kepada:

1. Allah S.W.T atas kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan dari awal hingga akhir penulis mengerjakan skripsi, atas semua yang diberikan, Alhamdulillah Rabbil'Alamin.
2. Kedua orangtua yang tanpa henti selalu mendoakan, tanpa menunjukkan rasa lelah selalu memberi dukungan, memberikan semangat, dan selalu memenuhi segala keinginan dan kebutuhan.
3. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.
4. Ibu Trimamah, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Urip Mulyadi,S.I.Kom., M.I.Kom selaku Kepala Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung.

6. Ibu Made Dwi Adnjani, M.Si, M.I.Kom, M.Si selaku dosen pembimbing 1. Terimakasih telah memberikan arahan serta membimbing kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Bapak Mubarak, S.Sos, selaku dosen wali dan pembimbing 2. Terimakasih telah memberikan arahan serta membimbing kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Ilmu Komunikasi yang selalu menjadi teman sekaligus *support system*. Semoga kalian selalu sehat dan semua menjadi orang-orang sukses. Tetap semangat.
9. Semua pihak yang selama ini telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



**ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN
TRIBUNNEWS.COM TENTANG TEWASNYA SANTRI PONDOK
PESANTREN GONTOR PONOROGO**

Ahmad Fiinaa Ulul Abshor

(31001600353)

(Program Studi Ilmu Komunikasi – Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi – UNISSULA)

ABSTRAK

Kasus tewasnya santri Gontor berinisial AM akibat penganiayaan menjadi topik perbincangan di media sosial setelah sepekan Soimah mengadakan peristiwa tersebut ke pengacara kondang Hotman Paris. Hal ini menjadi panggilan bagi Tribunnews.com yang memiliki tagline “Berita Terkini Indonesia” untuk segera mendalami dan meriset kasus tersebut untuk menjadi teks berita faktual yang akan dipublikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi analisis kritis terhadap wacana berita meninggalnya santri Gontor berinisial (AM) yang dimuat di Tribunnews.com. Penelitian ini menggunakan teks berita dari Tribunnews.com dengan judul ‘Fakta Baru Santri Gontor Tewas. Dianiaya, Dua Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap’ diposting 10 September 2022 di media online. Studi ini menggunakan model analisis wacana kritis Norman Fairclough. Metode kualitatif digunakan sebagai dasar refleksi dan model kritis sebagai sudut pandang penelitian.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek yang merujuk pada representasi tema dan tokoh yang terlibat. Rangkaian produksi teks di Tribunnews.com juga merupakan susunan institusional yang melibatkan wartawan, redaksi, editor, pelaku dan korban, lembaga pendidikan, narasumber, dan lain-lain. Tribunnews.com menggunakan praktik pemilihan kata, menggunakan kalimat luas untuk menentukan sebab akibat, dan memilih rujukan dalam mengutip secara langsung untuk menghasilkan teks yang tepat sasaran. Realisasi teks yang disampaikan Tribunnews.com dalam buletin tersebut juga dinilai sejalan dengan misinya, yakni memberikan semangat baru dengan mendorong terciptanya demokratisasi. Pemberitaan yang dihasilkan oleh Tribunnews.com erat kaitannya dengan eksistensi media itu sendiri dalam menghapuskan praktik kekerasan dan senioritas di dalam Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Terdapat dinamika dalam penciptaan teks informasi, yaitu pembaca disuguhkan untuk merasakan citra positif dari Tribunnews.com sebagai sarana media yang ekspresi keadilan yang aktif dan eksis.

Kata Kunci : Berita, Media Online, Tribunnews.com, Norman Fairclough, Analisis Wacana Kritis, Santri Gontor, Ponorogo

**CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS ON TRIBUNNEWS.COM
REPORTING ABOUT THE DEATH OF STUDENTS AT GONTOR
BOARDING SCHOOL, PONOROGO**

ABSTRACT

Ahmad Fiinaa Ulul Abshor
(31001600353)

(Department of Communication Science, Faculty of Languages and Communication Science,
Sultan Agung Islamic University of Semarang)

The case of the death of a Gontor student with the initials AM due to persecution became a topic of conversation on social media after a week Soimah complained about the incident to the famous lawyer Hotman Paris. This is a call for Tribunnews.com which has the tagline "Indonesia's Latest News" to immediately explore and research the case to become a factual news text that will be published. This study aims to explore critical analysis of the news discourse on the death of the Gontor santri with the initials (AM) published on Tribunnews.com. This study uses news text from Tribunnews.com with the title 'Fakta Baru Santri Gontor Tewas. Dianiaya, Dua Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap' posted September 10, 2022 in online media. This study uses the critical discourse analysis model of Norman Fairclough. Qualitative methods are used as a basis for reflection and a critical model as a research point of view.

The results of the study explain that there are three aspects that refer to the representation of the themes and figures involved. The text production series at Tribunnews.com is also an institutional arrangement involving journalists, editors, editors, perpetrators and victims, educational institutions, resource persons, and others. Tribunnews.com uses the practice of choosing words, using broad sentences to determine cause and effect, and choosing references in quoting directly to produce text that is right on target. The realization of the text submitted by Tribunnews.com in the bulletin is also considered to be in line with its mission, namely to provide new enthusiasm by encouraging the creation of democratization. The reporting produced by Tribunnews.com is closely related to the existence of the media itself in eliminating the practice of violence and seniority within Islamic boarding schools. There are dynamics in the creation of informational texts, in which readers are presented with a positive image of Tribunnews.com as a media medium that expresses justice. active and exist.

Keywords: News, Online Media, Tribunnews.com, Norman Fairclough, Critical Discourse Analysis, Santri Gontor, Ponorogo

BAB I

PENDAHULUAN

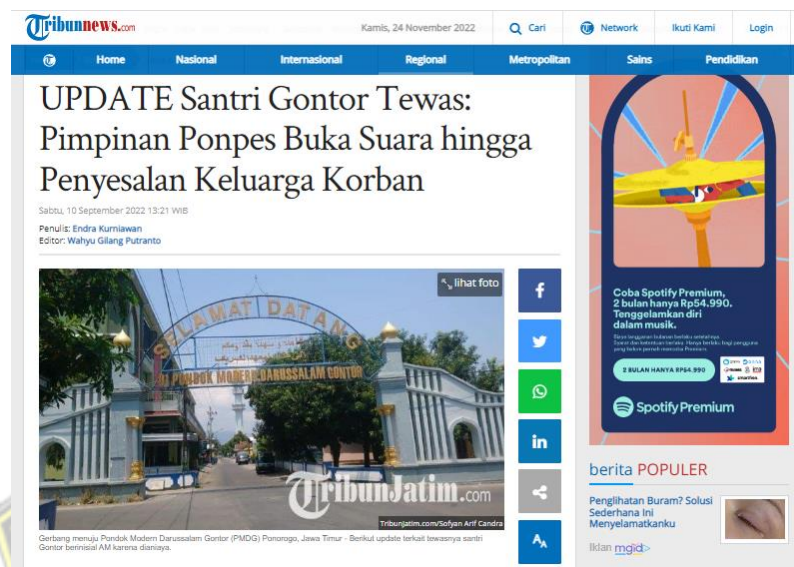
1.1 Latar Belakang

Isu pemberitaan tewasnya satu orang santri akibat kasus penganiayaan adalah isu kekerasan di Pondok Pesantren Gontor, hal itu menjadi perhatian publik sehingga banyak media yang memberitakan kasus tersebut. Salah satu yang menjadi sorotan adalah potensi terjadinya kekerasan di lingkungan pondok pesantren yang notabene nya tempat tersebut adalah sumber pendidikan agama dan sosial yang membekali para santrinya untuk memiliki sikap serta tingkah laku yang patuh untuk melaksanakan perintah agama serta menjadi individu yang baik dalam bersosial. Dalam hal ini kekerasan dan penganiayaan tentu bertolak belakang dengan prinsip-prinsip serta nilai yang diajarkan di lingkungan pesantren.

Awal mula mencuatnya berita tersebut adalah dari salah seorang wali santri yang mengadukan kejanggalan kasus tersebut kepada pengacara kondang Hotman Paris terkait kematian anaknya atas dugaan kekerasan. Dikarenakan luka memar yang tampak di sebagian tubuh anaknya, Soimah, ibu dari Albar Mahdi segera mengadukan kasus ke Hotman Paris untuk memohon bantuan hukum.

Awalnya Soimah tidak terbuka ke publik dan menutup rapat penyebab kematian anak sulungnya karena tidak ada jaminan penyelesaian masalah dari pihak pondok pesantren. Namun setelah sepekan, pihak dari Albar merasa

pondok pesantren tidak segera menyelesaikan masalah tersebut memberi kesan tidak memiliki itikad baik.



Gambar 1.1

Soimah mendapat informasi anaknya meninggal dunia pada hari Senin 22 Agustus 2022 pukul 10.20 WIB. Keluarga merasa syok atas kabar tersebut. Pondok pesantren lalu membawa jasad Albar ke Palembang. Kemudian keesokan harinya, jasad Albar tiba di lokasi duka Palembang setelah diantar pihak Pondok Pesantren Gontor yang dikomandani oleh Ustadz Agus.

Penganiayaan yang dialami korban Albar Mahdi (AM) berlangsung dengan kronologi berikut; Kasus ini diawali saat santri Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) mengadakan perkemahan Kamis malam Jumat (Perkajum) pada tanggal 11 dan 12 Agustus 2022 di Desa Campursari dan pada tanggal 18 dan 19 Agustus 2022 di Desa Wilangan, dalam acara tersebut, korban Albar dan temannya yang lain menjadi panitia acara.

Pihak pondok menginformasikan kematian AM kepada keluarga korban AM hari Senin 22 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB. Lalu pada Selasa 23 Agustus 2022, jasad korban diantar ke kediaman duka AM di Palembang, Sumatera Selatan, saat keluarga korban membuka peti, melihat darah yang keluar dari mulut korban. Keluarga kaget histeris kemudian memberi surat keberatan untuk disampaikan ke pimpinan pondok.

Keesokan harinya tewasnya AM segera menjadi perbincangan di dunia maya saat ibunya, Soimah mengadukan kasus ke pengacara kondang Hotman Paris hari Minggu 4 September 2022 keesokan harinya pihak pondok melaporkan kasus ini ke polisi, dalam kejadian ini, teman korban RM dan NS juga harus mendapat perawatan medis sebab menderita sejumlah luka. (Tribunnews, 10 September 2022)

Informasi menyebar dengan cepat dan masyarakat kembali teringat pada kasus-kasus siswa yang ketepatan pada kali ini terjadi di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren. Faktanya, sampai pada tahun 2022, budaya penganiayaan struktural dari senior ke junior masih terus terjadi, bahkan terus terjadi. Hal ini menjadi ironi tersendiri terhadap dunia pendidikan. Bagaimana sebuah lembaga yang sejatinya membentuk generasi menjadi lebih baik justru mencetak generasi yang dekat dengan pemukulan, kekerasan dan senioritas. Bukan hal mustahil bila kedepannya, para pelajar tersebut akan tumbuh menjadi generasi yang pecundang atau generasi yang beranggapan bahwa kekerasan sebagai suatu yang biasa. Skema ini jelas berlawanan dengan nilai pendidikan itu sendiri.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah upaya sadar dan tersusun untuk menghasilkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan bakat dirinya untuk memiliki nilai spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, orang sekitar, bangsa, dan negara.

Menurut H. Horne (1927), tokoh pendidikan dan filsuf asal Amerika, pendidikan adalah proses yang berlangsung terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berevolusi secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada sang pencipta, seperti manifestasi pada alam dalam hal emosional, intelektual, dan kemanusiaan dari manusia.

Jika pendapat Horne tersebut diartikan, maka seharusnya pelajar yang lebih senior bisa menjadi teladan yang baik sehingga siswa yang lebih junior mampu meneladani kebaikan-kebaikan yang diberikan dan akan terjadi perpindahan satu kebaikan ke kebaikan yang lain. Pada pendapat Horne, disebutkan bahwa pengembangan fisik dan mental manusia adalah manifestasi dari intelektual, emosional dan kemanusiaan. Apabila kultur kekerasan ini menjadi proses dari pendidikan maka kekerasan yang terus terjadi merupakan implementasi dari apa yang selama ini dilakukan santri PMDG.

Menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan untuk mengarahkan segala kekuatan kodrat yang terdapat pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai bagian masyarakat dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Dewantara, 1961: 20).

Keselamatan nampaknya menjadi tujuan yang kurang bisa diwujudkan oleh Pondok Pesantren Gontor. Karena justru di lembaga itulah salah satu santri dinyatakan tewas dan tidak tertolong lagi nyawanya akibat kekerasan yang buruknya dilakukan oleh mereka yang secara umur dan secara pendidikan, tidak pantas melakukannya.

Kasus tewasnya Albar Mahdi yang menjadi perbincangan di dunia maya, dan menjadi poin penting bagi lembaga yang menaunginya. Pada kasus ini pula media berperan sebagai informan yang valid, pemberi kritik sosial, opini dan edukasi secara khusus kepada lembaga terkait dan umumnya kepada masyarakat luas untuk segera membenahi diri dalam proses pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Media menyertakan perspektif dan pola pandang mereka dalam menginterpretasi realitas sosial. Mereka memilihnya untuk menentukan aspek-aspek yang ditampilkan maupun dihilangkan, menentukan struktur berita yang sesuai dengan keinginan mereka, dari sisi kejadian yang ada disorot, bagian mana dari kejadian yang diutamakan atau dihilangkan serta bagian mana dari kejadian yang ditampilkan atau dihilangkan; siapakah narasumber diwawancarai untuk menjadi sumber berita, dan lain-lain. Berita bukanlah representasi dari peristiwa semata-mata, akan tetapi di dalamnya dimuat juga nilai-nilai instansi media yang membuatnya (Tuchman, 1991).

Salah satu tindakan ini adalah pemilihan kosakata dan bahasa (simbol). Meskipun media massa hanya bersifat reportable, namun jika memilih kata, istilah atau simbol yang lazim memiliki makna sosial tertentu, mau tidak mau

akan mengalihkan perhatian publik. Penggunaan kata-kata seperti “bullying” dan “penganiayaan” dapat menimbulkan sedikit asumsi tentang mutu pendidikan di PMDG.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang dipakai media, dapat memberi pengaruh bahkan sampai ke cara melafalkan (pronoun), tata bahasa (grammar), susunan kalimat (syntax), perluasan perbendaharaan kata, dan akhirnya mengubah dan mengembangkan percakapan (speech), bahasa (language) dan makna (meaning). Dengan begitu, pemakaian bahasa tertentu berdampak terhadap kemunculan arti tertentu. Pilihan kata dan cara penyuguhan suatu realitas turut menentukan struktur konstruksi realitas yang sekaligus menentukan arti yang muncul darinya.

Menjauh dari konsep tersebut, teknik analisis yang diyakini mampu mengungkap makna konstruksi berita adalah analisis wacana kritis. Eriyanto (2001) menyatakan bahwa selain analisis kuantitatif, analisis wacana kritis merupakan alternatif dari analisis isi. Jika analisis kuantitatif lebih menekankan pada “apa” dari pernyataan, analisis wacana lebih menekankan pada “bagaimana” pesan atau teks pertukaran. Melalui analisis wacana, kita tidak hanya mengetahui bagaimana teks berita dikandung, tetapi juga bagaimana informasi disampaikan. Dengan melihat bagaimana struktur bahasa dibangun, analisis wacana kritis dapat lebih memahami makna tersembunyi dari teks.

Analisis wacana kritis menekankan wacana juga merupakan bentuk interaksi. Menurut Norman Fairclough Analisis wacana menganggap penggunaan bahasa lisan dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam

analisis wacana dipandang sebagai penyebab terjadinya keterkaitan antar peristiwa yang tidak berkaitan antara sebuah realitas dan struktur sosial (Sobur, 2006).

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks wacana, seperti konteks, situasi, peristiwa, dan kondisi. Dalam hal ini, ujaran diproduksi, dipahami, dan dianalisis dalam konteks tertentu. Mengacu pada Cook (Badara, 2012: 30), analisis wacana juga mengkaji konteks komunikasi: siapa berkomunikasi dengan siapa dan mengapa; jenis dan situasi audiens; melalui media apa; bagaimana berbagai jenis komunikasi berkembang; Hubungan. Penelitian bahasa di sini mencakup konteks, karena bahasa selalu berada dalam konteks, dan tidak ada tindakan komunikatif tanpa partisipan, interteks, situasi, dan lain-lain. Namun, tidak semua konteks dimasukkan dalam analisis, hanya konteks yang relevan dan berpengaruh dalam produksi dan interpretasi teks.

Dari informasi tersebut, maka isi berita pada Tribunnews dengan judul **‘ Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, Dua Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap ’** akan dianalisis menggunakan teknik analisis wacana kritis untuk menilai bagaimana Tribunnews.com menyusun berita sehingga pembaca tidak hanya paham apa saja yang terjadi tetapi juga diharapkan bisa melihat kejanggalan sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Gontor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Bagaimana Tribunnews melakukan kontruksi realitas yang tersusun pada teks berita ‘Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, Dua Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap’.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk meninjau hasil yang menyeluruh dari pola Tribunnews melakukan kontruksi realitas yang tersusun pada teks berita ‘Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, Dua Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap’.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan perkembangan akademis dalam penelitian yang berkaitan dengan bidang studi Ilmu Komunikasi, khususnya teori analisis wacana kritis, yang bisa dikaji dari berbagai disiplin ilmu seperti agama, politik, bahasa, sosial dan lainnya

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna untuk referensi, informasi dan tolak ukur pada kajian analisis wacana kritis media terhadap berbagai topik pemberitaan. Selain itu, diharap penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang luas bagi masyarakat terkait analisis wacana kritis terhadap pemberitaan media online.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara dasar untuk mempresepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas (Moleong, 2016:49). Paradigma tertanam kuat dalam sosialisai para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, abash dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologi yang Panjang.

Paradigma yang dituangkan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis. Everett M. Roger, seperti yang dikutip oleh Eriyanto (2001), menjelaskan bahwa lembaga media bukanlah kelompok yang netral, tetapi dapat dikuasai oleh kelompok dominan.' Paradigma kritis yakin bahwa media adalah sarana di mana entitas dominan dapat menyetir kelompok yang kurang dominan, bahkan memarjinalkan mereka dengan menduduki dan memegang kontrol media. Jika dalam kasus kematian Santri Pondok Pesantren Gontor ini pihak korban dianggap sebagai kelas dominan karena mereka adalah korban yang harus mendapatkan keadilan dan perhatian lebih, maka pihak pelaku dan juga Pondok Pesantren Gontor sebagai institusi terjadinya kekerasan tersebut terjadi menguasai kelas yang potensi bisa termarjinalkan.

Dalam paradigma kritis, penelitian media massa lebih diberatkan pada kesadaran bahwa teks atau wacana dalam media massa memiliki dampak yang sedemikian rupa pada manusia. Semua aktivitas dan pengertian simbolik mampu dilaksanakan pada teks media massa. Teks pada media massa dilihat bukan dari realitas yang tidak bernilai. Pada titik kesadaran inti manusia, teks selalu menuangkan kepentingan. Sebuah teks pada prinsipnya telah dijadikan sebagai realitas yang memihak. Tentu saja teks difungsikan untuk memenangkan adu gagasan ide, kepentingan atau ideologi tertentu pada tahap tertentu. Pada titik tertentu, teks media pada dirinya bersifat ideologis (Littlejohn dan Foss, 2011:183-217).

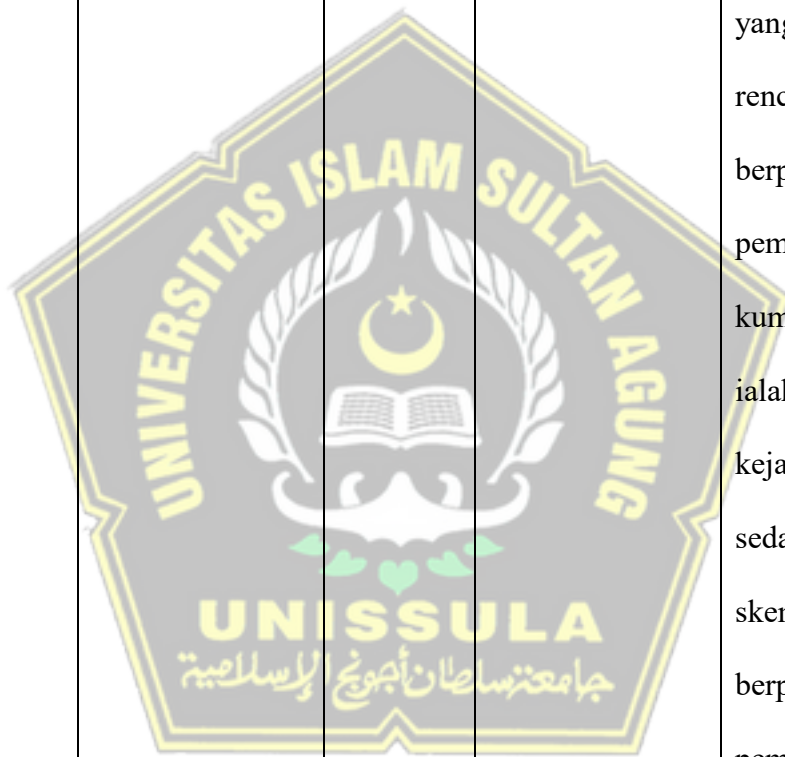


1.5.2. *State of The Art*

Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Metode	Hasil
MEDIA ALTERNATIF MAKASSARNO LKM.COM SEBAGAI RUANG PUBLIK VIRTUAL (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)	Alfin Baso Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	2018	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif penelitian sosial kritis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough dengan konsep kunci yakni teks, praktik wacana,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, publik menganggap laman media alternatif makassarnolkm.com sebagai ruang di mana berbagai gagasan, opini, serta pengalaman yang bersifat privat mendapatkan tempat yang sama. Kedua, media alternatif makassarnolkm.

			dan praktik sosial-budaya.	com belum dapat sepenuhnya dianggap sebagai ruang public yang ideal sebab masih terdapat dominasi.
Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media Online Kumparan.Com Dan Arrahmah News.Com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah Di Sidoarjo, Jawa Timur	Abdul Wahab (Program Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	2019	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.	Dalam pandangan analisis wacana kritis model Van Dijk, terbagi kedalam tiga unsur, yaitu: pertama, analisis struktur teks (konteks), dalam struktur teks ini terdapat perbedaan makna judul berita yang

				<p>diangkat oleh kumparan. com dan Arrahmah News.com.</p> <p>Kedua, analisis kognisi sosial, yang mana rencana yang berperan dalam pemberitaan di kumparan.com ialah skema kejadian, sedangkan skema yang berperan dalam pemberian informasi di Arrahmah News.com adalah skema peristiwa dan skema personal.</p>
--	--	--	--	--



					Ketiga, analisis konteks sosial ialah pada analisis ini terbagi lagi ke dalam dua bagian yaitu praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana
KOMODIFIKASI NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA PEMILIHAN UMUM PRESIDEN 2019 (Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	Fajrul Affi Zaidan Al Kannur Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sebelas Maret	2021	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana kritis model Norman Fairclough	ini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam dimensi teks peneliti menemukan empat macam bentuk komodifikasi agama Islam yaitu

<p>Tentang</p> <p>Komodifikasi</p> <p>Agama Islam</p> <p>dalam Akun</p> <p>Instagram</p> <p>@jokowi.amin</p> <p>Periode</p> <p>Kampanye</p> <p>September 2018 –</p> <p>April 2019)</p>	<p>Surakarta</p>			<p>penggunaan</p> <p>istilah</p> <p>keagamaan,</p> <p>atribut</p> <p>keagamaan,</p> <p>ritual</p> <p>keagamaan dan</p> <p>tokoh agama.</p> <p>Pada dimensi</p> <p>praktik wacana</p> <p>peneliti</p> <p>menemukan</p> <p>bahwa</p> <p>penggunaan</p> <p>unsur agama</p> <p>Islam pada</p> <p>proses produksi</p> <p>mempengaruhi</p> <p>tanggapan</p> <p>khalayak pada</p> <p>proses konsumsi</p> <p>teks. Terdapat</p> <p>tiga lapisan</p>
--	------------------	--	--	---

				<p>masyarakat yang memberi tanggapan pada postingan yaitu pengusung pasangan Jokowi – Ma’ruf Amin, oposisi pasangan Jokowi – Ma’ruf Amin dan masyarakat netral. Sedangkan pada lapisan sosiokultural peneliti menjelaskan bahwa menguatnya populisme islam di Indonesia dan keadaan yang</p>
--	--	--	--	--

				ada ketika masa kampanye di Pilpres 2019 memiliki andil dalam terjadinya praktik komodifikasi agama Islam.
--	--	--	--	--

Tabel 1.5.2 State of the Art

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu mengenai analisis wacana kritis terhadap teks berita, Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya, terletak pada teori serta objek penelitian. Dalam penelitian pertama terletak di objek penelitian yang fokus pada beda fungsi media alternatif menjadi media ruang publik virtual. Perbedaan penelitian kedua terletak pada objek penelitian yang fokus pada perbedaan isi berita antara dua media online. Sedangkan penelitian yang ketiga cenderung berfokus pada pendekatan ekonomi politik dengan menggunakan teori komodifikasi, khususnya untuk menganalisa komodifikasi isi kampanye Jokowi dan Ma'ruf Amin di sosial media instagram yang mengandung muatan agama sebagai propaganda.

1.5.3. Landasan Tori

1.5.3.1. Definisi Wacana

Kata wacana dipakai oleh sebagian besar kelompok mulai dari studi bahasa, politik, psikologi, komunikasi, sastra, dan lainnya. Wacana (discourse) diambil dari Bahasa Latin, *discurs*. Batasan istilah ini menampilkan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan yang melandasi pemakaian bahasa, baik dalam komunikasi verbal maupun non verbal. Pengertian wacana berasal dari paradigma formalis melihat wacana sebagai bentuk kalimat, sementara paradigma fungsional menilai wacana sebagai bentuk penggunaan bahasa.

Wacana bisa dimaknai (1) *komunikasi intrapersonal melalui beberapa kata, konversi, penuangan gagasan; dan (2) karangan, karya ilmiah, pidato, khotbah, kuliah* (Yayat Sudaryat: 2011). Wacana adalah tindakan komunikasi yang sistematis, di implementasikan dalam tindakan linguistik dan membangun suatu perpaduan yang baik (Yayat Sudaryat: 2011).

Menurut Hawthorn (Darma: 2014) wacana merupakan komunikasi pembahasaan yang dipandang sebagai sebuah pertukaran antara pembicara dan pendengar, sebagai bentuk aktifitas individu di mana bentuknya dihasilkan oleh tujuan sosial. Fowler (Darma: 2014) mengungkapkan bahwa wacana merupakan komunikasi verbal yang dipandang dari sudut pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang ada di dalamnya. Pendapat lebih rinci lagi diungkapkan oleh J.S. Badudu (Darma: 2014) yang

menjelaskan bahwa wacana sebagai bentuk kalimat yang berhubungan dengan yang mengaitkan proposisi yang satu dengan lainnya, membentuk perpaduan, sehingga terciptalah arti yang serasi diantara kalimat-kalimat yang disajikan.

Menurut Ismail Marahimin wacana bisa diartikan sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya”, serta “komunikasi buat pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur” (Alex Sobur: 2015)

1.5.3.2. Definisi Wacana Kritis

Analisis wacana kritis (AWK) merupakan upaya atau proses (penafsiran) untuk menjelaskan sebuah teks (realitas sosial) yang akan atau tengah dikaji oleh individu atau kalangan dominan yang kecenderungannya memiliki tujuan tertentu untuk meraih apa yang diinginkan. Perkembangan (AWK) Analisis wacana kritis pertama kali dijabarkan oleh Van Dijk (1985) yaitu pada tahun 1970-an, dengan menunjukkan dan menonjolkan dua kecenderungan.

Kecenderungan pertama adalah analisis struktur teks atau percakapan menjadi kajian abstrak dan terpisah dari penggunaan tata bahasa yang sebenarnya, seperti sebelumnya untuk tata bahasa (fungsi kalimat). Secara kritis, ciri-ciri wacana dipandang hanya sebagai “gejala” dari permasalahan yang lebih besar, seperti kurangnya perbedaan kelas, seksisme, rasisme, kekuasaan, dan diskriminasi, didominasi oleh subjek, bukan teks dan ucapan biasa. Menurut Fairclough dan Wodak (dalam

Darma: 2014), analisis wacana kritis memandang wacana, penggunaan bahasa dalam berbicara dan menulis, sebagai bentuk praktik sosial. Menjelaskan wacana sebagai praktik sosial yang menimbulkan hubungan dialektis (berpikir berdasarkan fakta yang ada) antara fakta dan situasi diskursif (menyimpang) tertentu, institusi, dan struktur masyarakat yang membentuknya.

Jorgensen dan Philips (Darma : 2014), menegaskan bahwa analisis wacana kritis merupakan pendekatan konstruktivis terhadap masyarakat, meyakini bahwa penyajian dunia bersifat diskursif secara linguistik, bermakna historis, dan pengetahuan diciptakan melalui interaksi sosial.

Pemahaman dasar analisis wacana kritis adalah bahwa bahasa tidak boleh dipahami hanya sebagai objek kajian linguistik saja. Tentu saja bahasa yang digunakan untuk mengurai teks tersebut. Bahasa tidak dianggap dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dalam analisis wacana kritis, selain teks, juga dalam konteks bahasa sebagai alat yang digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk praktik ideologis. Analisis Wacana Kritis (AWK) mengamati penggunaan bahasa lisan dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam AWK dianggap menimbulkan hubungan dialektis antara peristiwa dan situasi diskursif tertentu, institusi dan struktur sosial.

1.5.3.3. Wacana Sebagai Media Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan, gagasan atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain untuk saling mempengaruhi

antara dua pihak. Pada umumnya komunikasi berlangsung dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dipahami kedua belah pihak. Jika tidak dilakukan dengan bahasa lisan, maka dapat dilakukan dengan bahasa nonverbal atau bahasa isyarat, misalnya dengan menggunakan gerak tubuh atau mengungkapkan sikap tertentu. (Darma 2014:9)

Komponen komunikasi merupakan hal-hal yang harus ada agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Komponen-komponen tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Pengirim atau komunikator (sender) adalah pihak yang memberitahukan pesan kepada pihak lain (alamat).
- b. Penerima atau pemancar (receiver) adalah pihak yang menerima pesan (recipient) dari pihak lain.
- c. Pesan adalah maksud atau maksud yang disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lainnya.
- d. Umpan balik adalah tanggapan penerima pesan atau isi pesan yang disampaikan.

Kata-kata dalam kehidupan media juga memiliki makna yang mendalam. Menurut Fairclough (dalam Darma 2014:9), Wacana adalah bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu praktik sosial, dilihat dari sudut tertentu. Wacana adalah suatu proses komunikatif dengan menggunakan simbol-simbol yang terlibat dalam penafsiran peristiwa-peristiwa dalam suatu sistem sosial yang besar. Teks dalam media merupakan hasil proses wacana media (forum media).

Yang pertama, fungsi *gatekeeping* media massa atau medium yang mampu digunakan untuk melakukan monitoring terhadap kegiatan masyarakat pada umumnya. Kedua adalah fungsi *social learning*. Fungsi pokok dari komunikasi melalui media massa adalah melaksanakan pengawalan dan pendidikan sosial kepada semua lapisan masyarakat. Ketiga, adalah fungsi penyampaian informasi secara luas. Komunikasi yang menggunakan media massa mempunyai fungsi pokok yaitu menjadi proses penyebaran informasi kepada masyarakat. Keempat, adalah fungsi transformasi budaya. Fungsi tersebut menjadi penting dan terikat dengan fungsi-fungsi yang lain, utamanya fungsi *social learning*, namun fungsi transformasi budaya lebih menekankan pada tugas yang besar sebagai serpihan dari budaya dunia. Lalu yang kelima adalah fungsi *entertain*. Fungsi selanjutnya dari komunikasi massa adalah hiburan, yang bisa diartikan sebagai pelengkap fungsi-fungsi lainnya. tidak diragukan bahwa pada kenyataannya hampir seluruh media menggunakan fungsi hiburan. Televisi (TV) merupakan sarana massa yang menonjolkan sajian hiburan. Bahkan mencapai tiga perempat dari semua siaran televisi yang ditayangkan setiap harinya adalah tayangan berupa hiburan.

1.5.3.4. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Pada model Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dipaparkan, Norman Fairclough membagi analisis wacana menjadi tiga dimensi yaitu (*teks*) tekstual, (*discourse practice*) praktik diskursif dan (*Sociocultural Practice*) praktik sosiokultural.

Dalam model Fairclough, teks dianalisis secara linguistik, dengan memeriksa kosa kata, semantik, dan struktur kalimat. Ini juga mencakup koherensi dan kohesifitas, pola kata dan kalimat digabungkan untuk membentuk sebuah makna, semua faktor yang dianalisis digunakan untuk mempertimbangkan tiga masalah berikut. Pertama, idealisme mengacu pada referensi tertentu yang diharapkan dapat dilihat dalam sebuah teks, seringkali dengan muatan ideologis tertentu. Kedua, hubungan mengacu pada analisis bagaimana hubungan antara pelapor dan pembicara dibangun, seperti apakah maksud dikomunikasikan secara informal, terbuka, bersahabat, dan bijaksana atau tidak. Ketiga, identitas mengacu pada sejumlah cara di mana identitas penulis dan pembaca dikonstruksikan dan bagaimana orang dan identitas tersebut diungkapkan.

Discourse practice merupakan dimensi yang berkaitan dengan upaya produksi dan konsumsi teks. Pola pembuatan teks berita yang disajikan pasti memiliki perbedaan dengan cara seorang penyair menghasilkan teks puisi, yang pada dasarnya dihasilkan dalam suatu proses yang personal. Konsumsi pun diciptakan secara personal saat seseorang mengkonsumsi teks.

Dimensi *Sociocultural Practice* merupakan dimensi yang berkaitan erat dengan konteks, yang mencakup banyak faktor, misalnya konteks situasi, selanjutnya adalah konteks dan praktik intuisi dalam hubungannya antara media dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu. Semua akan saling berkesinambungan untuk memaknai konteks yang disajikan.

Pendekatan Fairclough dalam menganalisis wacana kritis merupakan bentuk wacana analisis yang berorientasi pada teks dan yang berusaha menyatukan tiga tradisi (Fairclough 1995:72), yakni sebagai berikut :

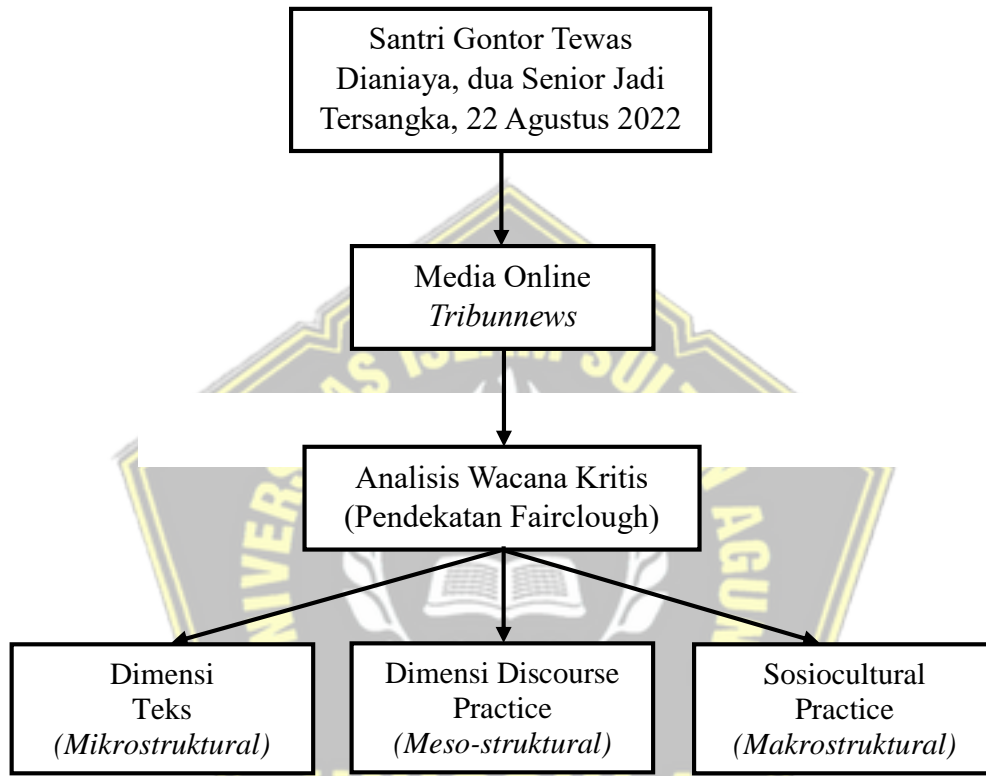
- a. Analisis tekstual yang terinci di bidang linguistik (termasuk tata Bahasa fungsional Michael Halliday)
- b. Analisis makro-sosiologis praktik sosial (termasuk teori Fairclough, yang tidak menyediakan metodologi untuk menganalisis teks-teks khusus).
- c. Tradisi interpretative dan mikro-sosiologis dalam sosiologi (termasuk etnometodologi dan analisis percakapan), dimana kehidupan sehari-hari diperlakukan sebagai produk tindakan orang-orang.

1.5.3.5. Biografi Norman Fairclough

Norman Fairclough berasal dari negeri Britania Raya, ia lahir pada tahun 1941, dengan berbagai proses yang dilalui ia menjadi seorang profesor linguistik dari Universitas Lancaster. Ia merupakan pencipta teori analisis wacana kritis (AWK) yang digunakan pada bidang sosiolinguistik. Norman Fairclough juga telah meraih *Achievement* gelar Dr.phil.hc, di Aalborg University pada tahun 2004 dan menjadi cendekiawan yang sangat terkenal di Universitas Lancaster tahun 2007. Norman Fairclough produktif di bidang menulis buku, karya Norman yang terkenal diantaranya adalah : *Language and Power, Discourse and*

social change, Media Discourse, Critical Discourse Analysis, New Labor, New Language?.

1.5.3.6. Kerangka Berpikir



Tabel 1.5.3.6 Operasional Konsep


1.6 Operasional Konsep

Operasional konsep pada suatu penelitian menjadi amat penting dan bermakna karena didalamnya memuat pembahasan tentang istilah atau kata-kata yang digunakan dalam penelitian. Di sisi lain, operasionalisasi konsep mampu dijadikan gambaran dan pedoman pada sebuah penelitian. Adapun konsep-konsep istilah yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Wacana

Wacana merupakan rangkaian bahasa yang lengkap dengan tingginya koherensi dan kohesifitas, baik secara verbal maupun non verbal. Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah wacana yang memuat arti dan konteks bahkan terdapat ideologi di dalamnya. Wacana yang selanjutnya akan ditelaah adalah wacana dalam pemberitaan Tribunnews.com tentang kasus kematian santri Gontor dengan menggunakan teori tiga dimensi Norman Fairclough.

1.6.2. Media Online



Penggunaan media online sebagai sarana komunikasi massa menjadi sangat populer dalam beberapa waktu terakhir. Beberapa faktor yang memicu semakin meluasnya pemakaian media online, antara lain: (1) Akses yang mudah, (2) Biaya yang amat terjangkau, (3) Kecepatan dalam mengakses, (4) bersifat mobile, dan (5) Layanan tersedia. Sebagian besar orang, memilih internet untuk meraih berbagai informasi, sebagai sarana personal, serta menjadi sarana hiburan.

Si dunia digital seseorang dapat berselancar mengarungi informasi dari sumber-sumber yang dikehendaknya. Seorang pengguna mampu memilih sendiri sumber dan jenis informasi yang diinginkan. Bisa dikatakan internet sebagai medium komunikasi massa memiliki kesamaan dengan media massa yang lain, tetapi internet memiliki kelebihan. Internet saat ini menjadi bagian inti dan utama dalam lalu lintas informasi di seluruh dunia.

Hal yang membedakan antara internet dengan media konvensional (radio, televisi dan surat kabar) terletak pada interaksi yang dimiliki internet. Internet bisa diartikan hubungan komputer dengan beberapa bentuk yang membangun sistem jaringan dalam mencakup informasi seluruh dunia (jaringan komputer global) melalui jalur-jalur telekomunikasi (telepon, saluran radio, satelit) dan lainnya.

Internet adalah teknologi yang menyediakan infrastruktur dasar untuk semua bentuk transmisi data digital jarak jauh. WWW adalah komunikasi data digital dalam bentuk jaringan halaman web. WWW juga merupakan infrastruktur canggih untuk komunikasi berbasis web sebagai media komunikasi. Sedangkan situs media massa online adalah media berbasis web yang menggunakan model dan prinsip media massa (Halik 2013:255).

1.6.3. Berita

Menurut Wikipedia, berita adalah informasi baru atau informasi tentang sesuatu yang sedang terjadi, disajikan dalam bentuk cetak, siaran, di Internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau khalayak. Jurnalisme adalah tugas para jurnalis. Ketika informasi diliput oleh jurnalis, maka cerita menjadi peristiwa/ide terkini yang sengaja dipilih oleh redaksi/media untuk disebarluaskan, mengingat Filter informasi yang dipilih dapat menarik pembaca luas karena mengandung unsur berita. Saat ini berita dapat diakses secara online sehingga mudah diakses oleh para penggunanya.

Kutipan dari buku “Fundamentals of Journalism” karya A.M. Hoeta Soehoet. Bagi seseorang, berita merupakan informasi tentang suatu peristiwa atau isi perkataan seseorang yang menurutnya harus diketahuinya guna mewujudkan falsafah hidupnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu pengumuman yang mengungkapkan suatu peristiwa atau peristiwa yang terjadi pada suatu waktu tertentu.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti diharuskan untuk mendeskripsikan sebuah objek, fenomena, dan setting sosial yang akan digunakan pada penulisannya. Untuk membuat penulisan kualitatif harus berisi kutipan-kutipan data yang diraih di lapangan untuk memicu apa yang akan diungkapkan oleh penulis (Albi & johan: 2018).

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif tidak hanya memahami sebuah fenomena yang diteliti, tetapi juga berusaha memaparkan sudut pandang yang berbeda pada orang – orang dialamnya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks media dengan tujuan mengetahui proses penyebaran informasi berita menggunakan Pendekatan Fairclough untuk menganalisis teks yang dianggap lengkap untuk berusaha memadukan tiga dimensi yaitu;

1. Dimensi Teks (Mikrostruktural), yaitu berisi: kohesi dan koherensi, gaya bahasa, dan pemilihan diksi.
2. Dimensi *Discourse Practice* (Meso-struktural), berisi: produksi teks, penyampaian teks dan konsumsi teks.
3. Dimensi *Sociocultural Practice* (Makrostruktural), berisi: situasi, institusi dan sosial.

Penelitian ini akan menggunakan tiga dimensi tersebut untuk meninjau teks yang menyeluruh dari cara Tribunnews menghasilkan konstruksi realitas yang tertuang pada teks berita ‘Fakta Baru Santri Gontor.. Tewas Dianiaya, dua Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap’.

1.7.2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah informasi media online yang dipublikasikan oleh Tribunnews.com dalam menghasilkan konstruksi realitas yang tertuang pada teks berita ‘Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, dua Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap’.

1.7.3. Jenis Sumber Data

Penelitian menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder (Sandu,2015:58). Sumber data utama diambil langsung dari pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber tidak langsung, yaitu berupa dokumen ataupun literasi penunjang lainnya.

a. Data Primer

Data primer dihasilkan dari melakukan penelitian langsung.

Data primer yang akan diteliti adalah teks berita Tribunnews.com tentang 'Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, dua Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap'.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui hasil studi pustaka, jurnal, artikel, majalah, buku referensi, media online dan lainnya. Tujuannya untuk mendukung informasi yang terlibat dalam penelitian. Dengan menimbang data tersebut mampu menjadi pendukung fakta dan realitas yang berlangsung di lapangan sehingga peneliti mampu meraih tingkat validasi yang lebih baik.

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sesuatu yang strategis sehingga tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Dan jika tidak menggunakan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini dianggap tidak memenuhi standarisasi yang sudah ditentukan. Terdapat empat teknik dalam mengumpulkan data, yakni dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, serta gabungan/triangulasi (Sugiyono 2013). Terdapat dua cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

- a. Observasi adalah teknik studi yang mementralkan perhatian pada suatu objek dengan memanfaatkan seluruh aspek untuk memperoleh data. Pada penelitian ini, data yang akan menjadi objek observasi ialah teks berita Tribunnews.com tentang ‘Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, dua Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap’.
- b. Pengumpulan data menggunakan pola dokumentasi yaitu meriset data yang ada pada surat kabar, majalah, buku, dan yang lainnya. Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai data adalah teks berita tentang kasus kematian santri Gontor dalam kanal berita Tribunnews.com.

1.7.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan melakukan penelitian menggunakan data, menyaring data menjadi perpaduan yang mampu dikembangkan, memperoleh apa yang bisa dipetik dan dipelajari, serta merumuskan apa yang bisa disampaikan kepada orang lain (Dr. Sugeng Pujileksono, 2015).

Penulisan pada penelitian dapat dilakukan melalui dua tahap. Pertama, mengumpulkan data primer ataupun sekunder. Kedua, penulisan sample, revisi dan perbaikan. Tahap penyuntingan dilakukan terus menerus dengan tujuan meminimalisir kekeliruan baik dalam konteks penelitian maupun dalam penyusunan kalimat (Mudjiyanto, Bambang, 2018)

1.7.6. Kualitas Data

Penelitian yang baik selalu dilalui dengan pemeriksaan kualitas data sehingga tidak terjadi informasi yang keliru atau tidak tepat dengan konteksnya. Hal ini perlu dilakukan pemeriksaan kualitas data dengan cara uji kredibilitas atau kepercayaan pada data hasil penelitian. Kredibilitas dikemukakan ketika peserta mengemukakan bahwa proses penelitian yang dilakukan benar-benar terlaksana karena pengalaman dirinya sendiri. Pada hal ini peneliti akan menyediakan data yang telah dirangkai dan disusun untuk dibaca ulang oleh para partisipan. Kredibilitas yang ditunjuk sebagai kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif, hal tersebut mampu dilaksanakan dengan cara memanfaatkan bahan referensi. Bahan referensi disini merupakan adanya bahan penunjang untuk membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Sebagai rujukan data hasil wawancara butuh didukung dengan wujud rekaman wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi kredibel dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2010).

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Tribunnews.com



Gambar 2.1 Logo Tribunnews

Nama Perusahaan	: PT Tribun Digital Online
Nama Usaha	: Tribunnews.com
Tagline	: “Berita Terkini Indonesia”
Alamat	: Gedung Group of Regional Newspaper Kompas Gramedia, Jl Palmerah Selatan No 3, Jakarta Pusat
Telepon	: 021-5359525
Fax	: 021-5359523
Email	: redaksi@Tribunnews.com
Alamat web	: www.Tribunnews.com

Tribunnews.com merupakan situs media online nomor satu di Indonesia dikelola oleh PT Tribun Digital Online, serta memiliki media jaringan yang tersebar di penjuru Indonesia, yaitu Tribun Network. Tribunnews.com yang berkantor pusat di Jakarta merupakan media akselerasi transformasi digital

Indonesia, hadir untuk menyajikan informasi dari seluruh penjuru Indonesia dari Sabang hingga Merauke melalui jaringan Tribun Network. Jaringan Tribun Network didukung lebih dari 1,500 wartawan yang memberi informasi dengan nilai-nilai lokal dari 34 Provinsi, melalui media online yang akan terus berkembang serta media cetak di berbagai daerah, ditambah dengan komunitas online Tribunners yang berada di seluruh penjuru Indonesia. Sebagai media online terdepan Indonesia, Tribunnews.com diperkuat dengan tagline Mata Lokal Menjangkau Indonesia, *Hyperlocal* adalah misi Tribunnews.com berakar dari keyakinan bahwa setiap dari kita adalah orang lokal yang perlu terus melestarikan nilai dan perspektif setiap daerah ke seluruh Indonesia. (<https://m.tribunnews.com/about#home> diakses 24 November 2022)

Tribunnews.com merupakan satu-satunya Portal Berita Online yang memiliki jaringan kanal berita daerah terbesar di Indonesia, terdapat lebih dari 23 kanal berita online yang tersedia. Portal media network Tribunnews.com telah memiliki lebih dari 1,1 juta daily visitors. Fan Page Tribun telah mencapai 1,1 juta Facebook Like. Serta total 600.000 Followers akun Twitter Tribun media network. Tribunnews.com berada di peringkat ke 3 Portal Berita Terbesar se-Indonesia versi Alexa.com. Dan pencapaian ini akan terus tumbuh dan semakin berkembang dari hari ke hari. (<https://id.linkedin.com/company/tribunnetwork?trk=similar-pages> diakses 24 November 2022).

Portal berita Tribunnews.com menyajikan halaman electronic paper atau epaper 17 koran Tribun Network. Selain itu, ada berbagai rubrik lainnya di antaranya Tribuners, Citizen Reporter. Dengan dua rubrik terakhir masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi, berbagi informasi dan turut serta menyampaikan gagasan berupa ide-ide segar dan pengalaman empiris, terutama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tribunnews.com juga menyajikan halaman digital paper dari koran-koran Tribun Network. Berbeda dari epaper yang merupakan replika dari edisi cetak, digital paper merupakan koran yang hanya terbit secara online dalam format digital. (Tribunnews. 2019)

Filosofi nama Tribun diambil dari istilah lain dari panggung atau stadion. Pertama, Tribun itu selalu berada di posisi yang lebih tinggi daripada arena dan selalu bisa melihat ke semua arah, dari sini Tribun memberikan pandangan lebih luas karena posisinya yang di atas, dimana mereka bisa melihat segala sesuatu hal dengan jelas. Nama Tribun pertama kali digunakan tahun 2004 oleh Tribun Kaltim. Sedangkan Tribun Jogja merupakan unit pers daerah dengan urutan ke 11 yang memakai nama Tribun. Bagi Tribun Jogja masyarakat ditempatkan sebagai orang spesial di panggung kehormatan. Hal ini dikarenakan nama tribun yang dirtikan panggung kehormatan dan menjadi tempat untuk memberitahu, memperlihatkan dan menunjukkan hal-hal special yang dilakukan oleh insane tersebut.

Tribunnews.com merupakan website yang menyajikan berita terkini indonesia. Berdasarkan hasil analisis SimilarWeb, salah satu penyedia jasa

analisis dan perbandingan website paling terkenal di dunia, Tribunnews.com merupakan website lokal paling diminati di Indonesia. Rata-rata pengunjung website ini adalah 183,2 juta per bulan, dengan traffic share 1,29%. Data diambil dari bulan Februari s/d April 2018.

Untuk peringkat website secara keseluruhan di Indonesia Tribunnews.com berada pada peringkat 8. Sedangkan secara global situs yang dikelompokkan ke dalam kategori News and Media ini berada pada peringkat 261 (naik 3 peringkat dari periode penilaian sebelumnya). Tiga besar situs lokal paling diminat di Indonesia di dominasi oleh kategori News and Media. Setelah Tribunnews.com, ada detik.com, dan kompas.com, yang berada pada peringkat 280 dan 452 global.

2.1.1 Sejarah Tribunnews.com

Tribunnews.com merupakan salah satu portal berita online yang dikelola oleh PT. Tribun Digital Online, di Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (Group Of Regional Newspaper). Tribunnews.com lahir pada tahun 2006 sebagai media tribun yang juga merupakan bagian dari PT. Indopersda Primamedia, yang berlokasi di Jl. Palmerah Selatan, Nomor 3, Jakarta Pusat (Tribun, 2020). Dilansir dari halaman www.Tribunnews.com tercatat bahwa terdapat 500 wartawan di 23 kota penting di Indonesia dengan tagline “National Reach Local Perspective”. Hal tersebut sangat mempengaruhi dalam tumbuh kembangnya Tribunnews.com sebagai salah satu situs berita online di Indonesia.

Tribunnews.com merupakan induk dari situs berita daerah Tribun Network yang terbagi menjadi 23 daerah situs berita, yang diantaranya Jakarta, Bogor, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Solo, Semarang, Bali, Aceh, Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Lampung, Batam, Bangka, Makasar, Manado, Balikpapan, Banjarmasin, Pontianak, Pangkal Pinang, dan Kupang (Roficoh, 2017: 39).

Beralokasikan di Jakarta, portal berita Tribunnews.com termasuk ke dalam situs berita online yang menyajikan sebuah informasi beragam terkait keadaan yang terjadi di Indonesia secara cepat dan aktual. Informasi-informasi tersebut dibagi menjadi ke dalam beberapa kanal seperti news, bisnis, superskor, sport, seleb,lifestyle, travel, otomotif, videos, images, kesehatan, karir, tribun e-paper, dll (Tribun, 2020).

Pada 18 Oktober 1987, Kompas Gramedia mengambil alih kepemilikan perusahaan penerbitan Harian Sriwijaya Post di Palembang. ada imbauan dari Menteri Penerangan RI agar koran-koran besar membantu koran-koran daerah yang terhambat permasalahan SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers). Maka akhir 1987 didirikan Unit Usaha Kelompok Pers Daerah (Persda) dengan nama PT. Indopersada Prima Media dengan tugas awal membantu Koran-koran daerah yang membutuhkan pertolongan. Tahun 1988, Kompas Gramedia mengambil alih mingguan Mimbar Swadaya yang namanya diubah menjadi “Serambi Indonesia” di Banda Aceh, beserta surat kabar mingguan “Surya” di Surabaya. Tahun 1992, Kompas Gramedia mengambil alih harian “Pos Kupang” dan tahun 1994 mengambil alih harian “Banjarmasin Post”.

Perkembangan selanjutnya, Persda memperkuat bisnisnya dengan mendirikan sendiri Koran daerah hampir seluruh provinsi dengan merk “Tribun”. Diawali dengan Tribun Kaltim, pada tahun 2003, lalu diikuti dengan Tribun Timur, Tribun Jabar, dan surat kabar merk Tribun lainnya. Bersamaan dengan pergantian nama, pada tanggal 22 Maret 2010 Tribunnews.com diluncurkan sebagai portal berita baru yang melengkapi situs-situs milik koran-koran daerah yang dikelola Tribun Network.

Kanal-kanal tersebut bertujuan sebagai wadah bagi masyarakat untuk turut ikut andil dalam berbagi informasi atau gagasan yang bersifat empiris guna bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Dilihat dari perkembangannya Tribunnews.com merupakan situs berita online yang menyediakan electronic paper yang berfungsi sebagai replika dari koran edisi cetak. Selain itu, Tribunnews.com menyediakan berita dengan bentuk digital paper yang merupakan sebuah koran online yang terbentuk dalam format digital. Tribunnews mengelola komunitas online serta beberapa forum diskusi, seperti facebook, instagram, twitter, dan google+.


Mengikuti perkembangan zaman, Tribunnews.com juga memiliki tribunnews mobile yang dapat diakses pada alamat m.Tribunnews.com. Hal tersebut bertujuan agar para pembaca dapat mengakses sebuah informasi secara cepat dan terkini dalam situasi apapun.

2.1.2 Visi Misi Tribunnews.com

Tumbuh kembang Tribunnews.com tentu terlihat dari visi misi yang berguna sebagai pondasi tersendiri untuk tribun. Adapun visi misi dari

Tribunnews.com adalah “menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media online, dan percetakan daerah terbesar yang tersebar di Indonesia, melalui penyediaan sebuah informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dalam mendorong terciptanya demokratisasi di daerah-daerah setempat guna menjalankan bisnis yang beretika, efisien, dan menguntungkan” (Tribuneo, 2022).

2.1.3 Struktur Organisasi Tribunnews.com

Board of Editor	: Dahlan Dahi, Febby Mahendra Putra, Domuara D. Ambarita, Yulis Sulistyawan
 Editor in Chief	: Dahlan Dahi
Penanggung Jawab	: Domuara D Ambarita
General Manager	: Yulis Sulistyawan
Deputy General Manager	: Yudie Thirzano
Content Manager	: Rahmat Hidayat
Content Vice Manager	: Dodi Esvandi, Willy Widiyanto
GM Advertising Sales	: Vinca Nadia
GM Marketing	: Novi Eastiyanto
GM Operation	: A. A Gde Bagus Semawa Wima
GM Event Organizer	: Gunawan Samiadji
GM Marketing Comm	: Burat Pangeran
HR Manager	: Meliana Widjaya

2.2 Profil Pondok Modern Darussalam Gontor

Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) yang merupakan salah satu pesantren tersohor dan terbesar di Indonesia. Pesantren ini terletak di Ponorogo, Jawa Timur. berdiri pada 20 September 1926. Pendiri pesantren ini dikenal dengan sebutan Trimurti Pendiri Gontor yakni KH Ahmad Sahal, KH Zainudin Fananie, dan KH Imam Zarkasyi.

Seiring perkembangannya, Gontor turut memperluas jaringan pesantrennya ke luar kawasan Ponorogo. Terhitung Gontor kini memiliki 12 pesantren putra dan delapan pesantren putri yang tersebar di penjuru Indonesia. Gontor juga memiliki program Pascasarjana Putri Universitas Darussalam Gontor yang terletak di Kabupaten Ngawi. Gontor menerapkan konsep pendidikan asrama alias boarding school yang memadukan model pesantren klasik dengan kurikulum modern. Santri-santrinya juga dikenal harus menggunakan bahasa Arab ataupun Inggris dalam setiap percakapan sehari-harinya, baik di dalam maupun luar asrama.

Hingga saat ini Gontor terus mengalami transformasi dan perkembangan pesat. Bahkan, sebuah perguruan tinggi bernama Perguruan Tinggi Darussalam (PTD) turut didirikan pada 17 November 1963. Nama PTD ini kemudian berganti menjadi Institut Pendidikan Darussalam (IPD) dan kini berkembang menjadi Universitas Darussalam Gontor.

2.2.1 Falsafah Ppondok Modern Gontor

Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor menekankan pada pembentukan pribadi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat,

berpengetahuan luas dan berpikiran bebas. Kriteria atau sifat-sifat utama ini merupakan moto pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

1. **Berbudi tinggi** Berbudi tinggi merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh Pondok ini kepada seluruh santrinya dalam semua tingkatan; dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Realisasi penanaman moto ini dilakukan melalui seluruh unsur pendidikan yang ada.

2. **Berbadan Sehat**

Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang dianggap penting dalam pendidikan di Pondok ini. Dengan tubuh yang sehat para santri akan dapat melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan kesehatan dilakukan melalui berbagai kegiatan olahraga, dan bahkan ada olahraga rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

3. **Berpengetahuan Luas**

Para santri di Pondok ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya diajari pengetahuan, lebih dari itu mereka diajari cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka gudang pengetahuan. Kyai sering berpesan bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berbudi tinggi, sehingga seseorang itu tahu untuk apa ia belajar serta tahu prinsip untuk apa ia menambah ilmu.

4. Berpikiran Bebas

Berpikiran bebas tidaklah berarti bebas sebebas-bebasnya (liberal). Kebebasan di sini tidak boleh menghilangkan prinsip, teristimewa prinsip sebagai muslim mukmin. Justru kebebasan di sini merupakan lambang kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi petunjuk ilahi (hidayatullah). Moto ini ditanamkan sesudah santri memiliki budi tinggi atau budi luhur dan sesudah ia berpengetahuan luas.

Panca Jiwa adalah lima nilai yang mendasari kehidupan Pondok Modern Gontor:

1. Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini berarti *sepi ing pamrih*, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kyai ikhlas mendidik dan para pembantu kyai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan serta para santri yang ikhlas dididik. Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan pondok yang harmonis antara kyai yang disegani dan santri yang taat, cinta dan penuh hormat. Jiwa ini menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah, di manapun dan kapanpun.

2. Jiwa kesederhanaan

Kehidupan di pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif atau nerimo, tidak juga berarti miskin dan melarat.

Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Di balik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup dan tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi perjuangan dalam segala segi kehidupan.

3. Jiwa Berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain .

4. Jiwa Ukhuwwah Islamiah

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwwah Islamiah. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. Ukhuwah ini bukan saja selama mereka di Pondok, tetapi juga mempengaruhi ke arah persatuan ummat dalam masyarakat setelah mereka terjun di masyarakat.

5. Jiwa Bebas

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar, masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali ditemukan unsur-unsur negatif, yaitu apabila kebebasan itu disalahgunakan, sehingga terlalu bebas (liberal) dan berakibat hilangnya arah dan tujuan atau prinsip.

2.2.2 Sejarah Pondok Modern Gontor

Pondok Modern Darussalam Gontor apabila ditelusuri sejarahnya berasal dari pondok tradisional Tegalsari. Pada abad ke- 19 salah seorang pengasuhnya bernama kyai Khalifah meminta menantunya Sulaiman Jamaluddin untuk mendirikan sebuah pesantren di sebuah desa yang kemudian disebut Gontor. Sulaiman bersama istri dan 40 orang santri pergi menuju tempat yang ditunjuk oleh mertuanya. Tempat itu merupakan hutan belantara yang dijadikan sebagai tempat persembunyian para warok (jagoan) dan orang-orang yang berperangai kotor sehingga disebut dengan Gontor kependekan dari enggon kotor (tempat kotor).

Pondok Gontor berkembang dan mencapai puncaknya ketika dipimpin oleh putra kyai Sulaiman Jamaluddin bernama kyai Archam Anom Besari, jumlah santrinya mencapai ribuan orang hingga mencapai wilayah Pasundan (pulau Jawa bagian barat). Pada periode berikutnya mulai surut, dan ketika

dipimpin oleh kyai Santoso Anom Besari santrinya tinggal sedikit sehingga pengajarannya hanya dipusatkan di masjid kecil depan rumah kyai. Dan ketika kyai Santoso wafat pondok pesantren tradisional Gontor yang dibangun kyai Sulaiman Jamaluddin benar- benar sirna.

Pondok Gontor yang sudah sirna dibangun kembali pada tahun 1926 oleh Kyai Ahmad Sahal, putra kyai Santoso Anom Besari dengan system pengajaran yang berbeda. Para pendahulunya menyelenggarakan pondok dengan sitem tradisional sementara Kyai Ahmad Sahal membangun pondoknya dengan sistem modern. Dan pada tahun 1936 pondok ini diplokrmirkan menjadi pondok modern oleh Imam Zarkasyi hingga saat ini.



BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan memahami teks berita pada kanal Tribunnews.com tentang kasus tewasnya santri Gontor. Pemaparan hasil penelitian ini menggunakan cara kualitatif berdasarkan kajian pustaka, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan terhadap pemberitaan di Tribunnews.com tentang ‘Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, 2 Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap’

Dalam berita tersebut, Tribunnews.com merangkum kumpulan fakta tentang kronologi kejadian dan motif penganiayaan yang menyebabkan tewasnya santri Gontor. Informasi itu sendiri didapatkan dari hasil olah TKP yang dilakukan oleh Polres Ponorogo setelah menduga adanya kasus penganiayaan yang menyebabkan tewasnya santri Gontor. Berikut lampiran berita Tribunnews.com tentang ‘Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, 2 Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap’

3.1 Temuan Penelitian

Jenis Media	Online
Nama Media	Tribunnews.com
Judul	Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, 2 Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap
Terbit	10 September 2022
Penulis	Endra Kurniawan
Editor	Facundo Chrysnha Pradipha

Berdasarkan berbagai alat kebahasaan yang digunakan Tribunnews.com tentang ‘Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, 2 Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap’ terdapat tiga alat yang menandai representasi tema dan tokoh, yang terlibat dalam pemberitaan tersebut di atas. Yaitu melalui diksi, penggunaan kalimat sebab-akibat, dan pemilihan narasumber dalam kutipan langsung. Dari judul sudah terlihat pemilihan diksi tewas dan dianiaya yang memiliki makna semantik sebab-akibat, yang artinya ada kekerasan yang mengakibatkan meregangnya nyawa seseorang.

3.1 Data Analisis Mikrostruktural

No	Teks Berita	Penjelasan
1	Kasus santri Gontor berinisial AM (17) yang tewas dianiaya memasuki babak baru.	Menandai bahwa untuk kasus dalam konteks yang sama, Tribunnews.com cermat dalam membedakan diksi yang digunakan untuk menunjukkan status dari tokoh.
2	Polisi telah menetapkan 2 senior korban sendiri menjadi tersangka penganiayaan.	
3	Identitas mereka MFA (18) asal Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat dan IH (17) asal Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung.	
4	Sementara motif kasus ini dipicu masalah ada peralatan kemah yang rusak dan hilang.	Data pemanfaatan strategi linguistik yang berupa
5	Kini kedua tersangka terancam dipenjara 15 tahun akibat perbuatannya.	struktur kalimat sebab-akibat
6	Kronologi Kejadian - Kasus ini bermula saat santri dari Pondok Modern Darussalam	Menandai bahwa Tribunnews.com

	Gontor (PMDG) menggelar perkemahan Kamis malam Jumat (Perkajum).	melakukan penegasan dengan menyebutkan nama instansi tempat kejadian berlangsung. (Identitas Nama Tempat)
7	Dalam gelaran tersebut, korban AM dan temannya yang lain RM dan NS menjadi panitia acara.	Menandai identitas korban sebagai panitia yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan perkajum
8	Perkajum sendiri diadakan di 2 lokasi berbeda pada 11-12 Agustus 2020 dan 18-19 Agustus 2022.	Menandai tempat dan tanggal pelaksanaan perkajum
9	Setelah selesai acara, semua peralatan perkemahan dikembalikan ke pondok di bagian perlengkapan.	Menandai tugas dan tanggung jawab panitia acara untuk menjaga dan mengembalikan perlengkapan
10	MFA kemudian membuat surat panggilan yang ditujukan ke AM, RM dan NS pada Senin (22/8/2022) pukul 06.00 WIB.	Tribunnews.com melakukan penegasan dengan menyebutkan
11	Ia meminta ketiganya untuk menghadap di Gedung 17 lantai 3 kompleks PMDG 1.	nama instansi tempat

12	Saat tiba di ruangan, sudah ada IH selaku Ketua Perlengkapan II.	kejadian berlangsung. Sebagai identitas tempat
13	Sementara maksud pemanggilan untuk evaluasi barang perlengkapan Perkajum yang hilang dan rusak.	Data pemanfaatan strategi linguistik yang berupa struktur kalimat sebab-
14	MFA dan HI lalu menganiaya ketiga juniornya dengan dalih sebagai hukuman.	akibat
15	Polres Ponorogo melakukan olah TKP kasus dugaan penganiayaan hingga menyebabkan kematian seorang santri Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) Ponorogo, Selasa (6/9/2022). Polisi mengamankan sejumlah barang bukti, mulai dari pentungan, minyak kayu putih, air mineral, hingga becak. (TribunJatim.com/Sofyan Arif Candra)	Menandai pemilihan narasumber sebagai pendukung teks berita. Narasumber yang dihadirkan dalam berita ini adalah dari kepolisian, Polres Ponorogo
16	Korban dipukul dengan tongkat pramuka dan tangan kosong.	Data pemanfaatan strategi linguistik yang berupa
17	Pada saat itu korban AM mendapat tendangan dan pukulan di bagian dadanya dari dua tersangka.	struktur kalimat sebab
18	Akibatnya, ia tumbang tidak sadarkan diri.	Hubungan sebab-akibat

19	AM lalu dibawa menggunakan becak untuk mendapatkan perawatan di RS Yasyfin Pondok Gontor oleh MFA dan rekannya yang lain.	yang ditandai dengan konjungsi karena yang menggabungkan antara sebab pada data (16 – 17) dan akibat pada data (20)
20	Nasib berkata lain, AM yang belum sempat mendapatkan pertolongan medis kemudian dinyatakan meninggal dunia.	linguistik yang berupa struktur kalimat akibat
21	Pihak pondok mengabarkan tewasnya AM kepada keluarga korban pada Senin (22/8/2022) sekira pukul 10.00 WIB.	Menandai bahwa pondok akan mengembalikan santri pada orang tua masing-masing
22	Keesokan harinya jenazah korban dibawa ke kampung halaman AM di Palembang, Sumatera Selatan.	
23	Tewasnya AM mulai menjadi bahan perbincangan publik saat ibunya, Soimah mengadu ke pengacara kondang Hotman Paris pada Minggu (4/9/2022).	Menandai bahwa ada kejanggalan sehingga orang tua korban melapor ke pengacara kondang yaitu Hotman Paris
24	Sehari setelahnya pihak pondok baru melaporkan kejadian ini ke polisi.	
25	Dalam kasus ini, korban lain RM dan NS juga harus menerima perawatan medis karena menderita sejumlah luka.	Menandai adanya korban lain selain AM

26	<p>Motif penganiayaan Direskrimum Polda Jatim, Kombespol Totok Suharyanto menjelaskan, motif penganiayaan ini karena MFA dan HI tidak terima kepada para korban. ucap Totok.</p>	<p>Menandai pemilihan narasumber sebagai pendukung teks berita. Narasumber yang dihadirkan dalam berita ini adalah dari Direskrimum Polda Jatim, Kombespol Totok Suharyanto</p>
27	<p>Ketiganya diketahui sudah merusak dan menghilangkan perlengkapan Perkajum.</p>	<p>Menandai kalimat sebab terjadinya penganiayaan</p>
28	<p>"Korban telah menghilangkan perlengkapan dalam acara kegiatan perkemahan kemudian dilakukan pemukulan oleh kedua tersangka,"</p>	<p>menandai bahwa Trbunnews.com mengambil pernyataan narasumber untuk menguatkan isi berita</p>
29	<p>Totok melanjutkan, tersangka MFA sudah ditahan atas kasus ini, sementara HI dititipkan ke dinas sosial karena masih di bawah umur.</p>	<p>Menandai penanganan untuk tersangka di bawah umur</p>
30	<p>Kedua tersangka dijerat pasal 80 ayat (3) jo pasal 76c undang-undang republik indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang republik indonesia nomor 23</p>	<p>Menandai bahwa Indonesia merupakan negara hukum</p>

	tahun 2002 tentang perlindungan anak dan atau pasal 170 ayat (2) ke 3e KUHP.	
31	Dengan ancaman 15 tahun penjara dan atau denda paling banyak Rp 3 miliar.	Hukum pidana akibat melanggar pasal

Tabel 3.2 Analisis Mikrostruktural

3.3 Data Analisis Mesostruktural

Dalam analisis dimensi ini, penafsiran dilakukan terhadap pemrosesan wacana yang meliputi aspek penghasilan, penyebaran, dan penggunaan teks. Beberapa dari aspek itu memiliki karakter yang lebih institusi, sedangkan yang lain berupa proses- proses penggunaan dan penyebaran wacana. Berkenaan dengan proses-proses institusional, Fairclough merujuk rutinitas institusi seperti prosedur-prosedur editor yang dilibatkan dalam penghasilan teks-teks media. Praktik wacana meliputi cara-cara para pekerja media memproduksi teks. Melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan.

Proses penghasilan, penyebaran, dan penggunaan teks harus sejalan dengan visi misi Tribunnews.com memiliki visi “Tumbuh Kembang” dan misi Menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media online, dan percetakan daerah terbesar yang tersebar di Indonesia, melalui penyediaan sebuah informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dalam mendorong terciptanya demokratisasi di daerah-daerah setempat guna menjalankan bisnis yang beretika, efisien, dan menguntungkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sebagai media, Tribunnews.com merupakan media besar yang terpercaya sehingga mampu mempengaruhi opini masyarakat untuk tercapainya tatanan sosial yang ideal.

3.4 Data Analisis Makrostruktural

Dimensi ketiga merupakan analisis tingkat makro yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada di luar media sesungguhnya mempengaruhi bagaimana wacana yang ada dalam media. Ruang redaksi atau wartawan bukanlah bidang atau ruang kosong yang steril, tetapi juga sangat ditentukan oleh faktor-faktor di luar media itu sendiri. Praktik sosial-budaya menganalisa tiga hal yaitu ekonomi, politik (khususnya berkaitan dengan isu kekuasaan dan ideologi) dan budaya (khususnya berkaitan dengan nilai dan identitas) yang juga mempengaruhi institusi media, dan wacananya. Pembahasan praktik sosial budaya meliputi tiga tingkatan. Tingkat situasional, berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya. Tingkat institusional, berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal. Tingkat sosial, berkaitan dengan situasi yang lebih makro, seperti sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya masyarakat secara keseluruhan. Tiga tingkat analisis dalam pemberitaan 'Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, 2 Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap' antara lain:

a. Tingkat Situasional

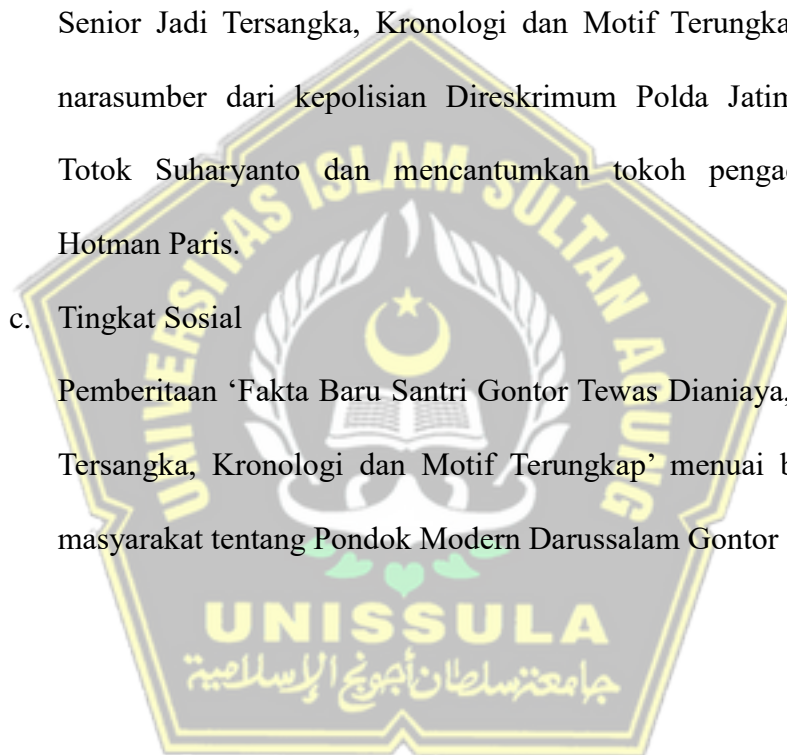
Kekerasan yang terjadi di Lembaga Pendidikan Islam yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) yang notabene nya Pesantren adalah pusat keagamaan yang selalu mengajarkan kebaikan.

b. Tingkat Institusional

Penulisan teks berita 'Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, 2 Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap' melibatkan narasumber dari kepolisian Direskrimum Polda Jatim, Kombespol Totok Suharyanto dan mencantumkan tokoh pengacara kondang Hotman Paris.

c. Tingkat Sosial

Pemberitaan 'Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, 2 Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap' menuai berbagai opini masyarakat tentang Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Pada bab IV ini, peneliti akan menjelaskan analisis data yang diuraikan secara spesifik mengenai kajian Norman Fairclough yang ditemukan pada judul berita ‘Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, 2 Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap’ dalam media online Tribunnews.com dengan menggunakan Analisis teks (Mikrostruktural), Analisis Praktik Produksi Teks (Mesostruktural), dan Analisis Praktik Sosial Budaya (Makrostruktural).

4.2 Analisis Mikrostruktural

Bagian teks menampilkan bagaimana sebuah objek digambarkan, serta mendefinisikan keterkaitan hubungan antar objek satu dengan lainnya. Dalam dimensi ini ada tiga elemen yang dijelaskan yaitu representasi, relasi, dan identitas.

(1) Kasus santri Gontor berinisial AM (17) yang tewas dianiaya memasuki babak baru.

(2) Polisi telah menetapkan 2 senior korban sendiri menjadi tersangka penganiayaan.

Data (1) dan (2): menandai bahwa untuk kasus dalam konteks yang sama, Tribunnews.com cermat dalam membedakan diksi yang digunakan untuk menunjukkan status dari tokoh. Kedua diksi tersebut memiliki makna semantik yang berlainan pula. Secara semantik leksikal, makna kata santri

Gontor menunjukkan status tokoh pertama (korban) sebagai santri junior, namun pada tokoh kedua (pelaku) digunakan kata senior yang lebih menunjukkan status seseorang dengan tingkat lebih tinggi dari korban penganiayaan. Kemudian pada pemilihan kata 2 senior korban sendiri menunjukkan bahwa terdapat dua senior yang menjadi tersangka penganiayaan.

Dalam hal ini Tribunnews.com menjelaskan unsur relasi antara korban dan pelaku yang memiliki hubungan sebagai junior dan senior. Namun penyebutan tokoh kedua lebih merepresentasikan senior/seseorang yang dituakan, dengan kata lain, Tribunnews.com menggunakan kata ganti untuk membedakan secara jelas status dari tokoh pertama dan tokoh kedua, meskipun mereka sama-sama santri Pondok Pesantren Gontor.

Tribunnews.com juga melakukan penegasan dengan menyebutkan nama instansi tempat kejadian berlangsung. Kata ini bisa dimaknai sebagai identitas tempat, sekaligus membawa pembaca pada kesimpulan bahwa telah terjadi kekerasan di lingkup pendidikan pesantren. Kalimat **Kasus Santri Gontor**, Menunjukkan bahwa peristiwa ini terjadi di Pondok Pesantren Gontor, yang dapat diasumsikan sebagai tempat pendidikan agama.

Kalimat **Berinisial AM (17)**, Memberikan informasi tentang identitas korban, yaitu santri yang bernama AM dan berusia 17 tahun. Inisial dan usia ini memberikan nuansa personal dan memberikan kesan individu yang masih muda dan rentan.

Kalimat **Tewas Dianiaya**, Mengindikasikan bahwa santri AM telah meninggal dunia akibat tindakan kekerasan. Ini menciptakan citra serius dan tragis terkait kasus ini. Menunjukkan adanya potensi kejahatan atau pelanggaran hukum yang serius, yang mungkin melibatkan pihak lain yang terlibat dalam tindakan penganiayaan tersebut.

Kalimat **Memasuki Babak Baru**, Menggambarkan peristiwa ini sebagai sebuah naratif yang berkembang dan dinamis. Ini menunjukkan bahwa kasus ini tidak berakhir di tahap sebelumnya, melainkan memiliki perkembangan lanjutan yang mungkin terjadi di masa depan. Menunjukkan bahwa mungkin akan ada perkembangan lebih lanjut dalam penyelidikan, proses hukum, publikasi berita, atau perhatian media terkait kasus ini.

Implikasi dari wacana ini menjelaskan bahwa Kasus ini memiliki dampak emosional dan sosial yang cukup besar, karena melibatkan kematian seorang individu muda yang diduga akibat tindakan kekerasan. Kasus ini mungkin akan terus mendapat perhatian media dan masyarakat, karena masuk ke dalam "babak baru." Ini dapat mempengaruhi opini publik, tekanan pada pihak berwenang, dan mungkin menghasilkan tuntutan untuk keadilan. Tindakan penganiayaan dalam lingkungan pendidikan dan agama seperti pondok pesantren dapat memunculkan pertanyaan tentang keamanan dan perlindungan anak-anak di tempat-tempat tersebut.

(3) Identitas mereka MFA (18) asal Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat dan IH (17) asal Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung.

Data (3) merepresentasikan serta menjelaskan dengan detail identitas para pelaku penganiayaan dengan menyebutkan umur dan asal daerah mereka, hal ini ditandai dari identitas dua tokoh pelaku sebagai santri Gontor yang berasal dari Sumatra Barat dan Kepulauan Bangka Belitung.

(4) Sementara motif kasus ini dipicu masalah ada peralatan kemah yang rusak dan hilang.

Data (4) menerangkan asal mula pemicu penganiayaan adalah hilang dan rusaknya peralatan kemah yang diduga pelaku sebagai kelalaian korban sebagai ketua panitia yang bertanggung jawab atas agenda Perkemahan Kamis Jum'at.

Peralatan Kemah Rusak dan Hilang: Motif dari kasus ini adalah adanya masalah peralatan kemah yang rusak dan hilang selama acara perkemahan (Perkajum). Hal ini menunjukkan bahwa kasus ini bermula dari ketidakpuasan atau ketegangan terkait kerusakan dan kehilangan peralatan tersebut.

Masalah yang tampaknya kecil seperti kerusakan dan kehilangan peralatan dapat berujung pada tindakan kekerasan atau penganiayaan, yang menunjukkan besarnya eskalasi masalah tersebut.

(5) Kini kedua tersangka terancam dipenjara 15 tahun akibat perbuatannya.

Data (5) menyebutkan dugaan hukuman yang akan diberikan kepada pelaku penganiayaan. Tersebut dalam Pasal 80 UU Perlindungan Anak ayat 3: Dalam hal Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mati, maka pelaku

dipidana dengan pidana penjara paling lama 15 (lima belas) tahun dan/atau denda paling banyak Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah).

Pada bagian ini, Tribunnews.com telah menegaskan bahwa kasus ini terjadi pada lingkup anak, sehingga penulis berita menyimpulkan dugaan pidana 15 tahun, Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 angka 8 : Anak didik pemasyarakatan adalah:

- Anak pidana, yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di LAPAS anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun;
- Anak negara, yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk dididik dan ditempatkan di LAPAS anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun;
- Anak sipil, yaitu anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di LAPAS anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun.

*(6) **Kronologi Kejadian** - Kasus ini bermula saat santri dari Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) menggelar perkemahan Kamis malam Jumat (Perkajum).*

Data (6) menyebutkan sub judul dengan kata “kronologi kejadian” dengan tegas, tentu ini menjadi penanda kepada para pembaca. Tribunnews.com juga melakukan penegasan dengan menyebutkan nama instansi serta kalangan yang terlibat dalam kasus ini. Kata ini bisa dimaknai sebagai identitas tempat dan identitas para korban dan pelaku, sekaligus

membawa pembaca pada kesimpulan bahwa telah terjadi kekerasan yang melibatkan santri di lingkup pendidikan pondok pesantren.

Perkemahan Kamis Malam Jumat (Perkajum) Merujuk pada kegiatan perkemahan yang diadakan oleh santri di Pondok Modern Darussalam Gontor pada hari Kamis malam hingga Jumat. Ini memberikan konteks waktu dan jenis kegiatan yang berlangsung sebelum kasus terjadi.

(7) Dalam gelaran tersebut, korban AM dan temannya yang lain RM dan NS menjadi panitia acara.

Data (7) memberikan informasi tentang peran korban (AM) dan teman-temannya (RM dan NS) dalam sebuah acara atau gelaran yang diadakan. Yaitu peran sebagai panitia acara. Ini mengindikasikan bahwa mereka bertanggung jawab dalam mengorganisir dan menyelenggarakan acara tersebut.

(8) Perkajum sendiri diadakan di 2 lokasi berbeda pada 11-12 Agustus 2020 dan 18-19 Agustus 2022.

Data (8) memberikan informasi tentang Perkajum, yakni kegiatan perkemahan kamis malam Jumat yang diadakan dalam dua lokasi dan waktu yang berbeda.

Tribunnews kurang teliti dalam menulis tanggal gelaran perkajum dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan kelalaiannya menulis **Tahun 2020**, karena pada realitanya Perkajum dilaksanakan pada tahun yang sama yaitu tahun **2022**.

Kelalaian tersebut potensi membingungkan pembaca, hal ini mampu disalah artikan bahwa kasus ini terjadi akibat kesalahan lama korban AM yang terulang kembali dalam dua tahun terakhir, sehingga korban terkesan sangat lalai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Rentang waktu antara 11-12 Agustus 2022 dan 18-19 Agustus 2022 Menunjukkan dua tanggal yang berbeda di mana Perkajum diadakan. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan ini diadakan dalam dua minggu yang berbeda, sehingga sangat rentan terjadi kelalaian yang disebabkan rentang waktu yang sempit.

(9) Setelah selesai acara, semua peralatan perkemahan dikembalikan ke pondok di bagian perlengkapan.

Data (9) Menyiratkan bahwa setelah acara selesai, peralatan-peralatan yang digunakan selama perkemahan diambil kembali dan dikembalikan ke Ankuperkap (Andalan Koordinator urusan Perlengkapan).

Ankuperkap sebagai bagian yang mengelola fasilitas perlengkapan pramuka, memeriksa kondisi dan kelengkapan seperti tenda, patok, bambu, tongkat, tali, dan lain lain. Saat itulah pelaku menyadari adanya kerusakan dan kehilangan alat yang telah digunakan.

(10) MFA kemudian membuat surat panggilan yang ditujukan ke AM, RM dan NS pada Senin (22/8/2022) pukul 06.00 WIB.

(11) Ia meminta ketiganya untuk menghadap di Gedung 17 lantai 3 kompleks PMDG 1.

(12) Saat tiba di ruangan, sudah ada IH selaku Ketua Perlengkapan II.

(13) Sementara maksud pemanggilan untuk evaluasi barang perlengkapan Perkajum yang hilang dan rusak.

Data (10 - 13) Merupakan contoh data pemanfaatan strategi linguistik yang berupa struktur kalimat sebab-akibat. Kalimat luas pada data (8) di atas memiliki hubungan sebab-akibat yang ditandai dengan konjungsi temporal sementara yang menggabungkan antara sebab pada data (13) dan akibat pada data (10-12)

Tindakan ini menunjukkan bahwa MFA mengambil inisiatif untuk memanggil AM, RM, dan NS. Tujuan panggilan ini belum diungkapkan secara spesifik pada bagian ini, tetapi tersirat bahwa tujuan pemanggilan adalah untuk menanyakan serta menuntut pertanggung jawaban atas rusak dan hilangnya perlengkapan pramuka.

Terdapat tindakan komunikasi formal dalam bentuk surat panggilan yang dilakukan oleh MFA kepada AM, RM, dan NS. Panggilan ini diatur pada Senin (22/8/2022) pukul 06.00 WIB. Menunjukkan waktu spesifik di mana panggilan ini dijadwalkan. Panggilan dilakukan untuk menghadap di Gedung 17 lantai 3 kompleks PMDG 1. Ini memberikan konteks lokasi pertemuan.

IH hadir di ruangan: Ketika AM, RM, dan NS tiba di ruangan, IH yang merupakan Ketua Perlengkapan II sudah ada di sana. Maksud dari Pertemuan ini adalah evaluasi menanyakan serta menuntut pertanggung jawaban terkait barang perlengkapan Perkajum yang hilang dan rusak. Ini menjelaskan tujuan dari panggilan dan pertemuan tersebut.

(14) MFA dan HI lalu menganiaya ketiga juniornya dengan dalih sebagai hukuman.

Data (14) Menunjukkan dua individu yang terlibat dalam tindakan penganiayaan, yaitu MFA dan HI sebagai senior yang menganiaya ketiga juniornya dengan melakukan tindakan kekerasan terhadap tiga juniornya (AM, RM, dan NS)

Kata menganiaya, dalam kamus KBBI menganiaya /meng·a·ni·a·ya/ v memperlakukan dng sewenang-wenang (spt menyiksa, menyakiti), dengan alasan atau justifikasi hukuman sebagai bentuk efek jera yang menyebabkan kematian. meskipun mungkin pelaku sebagai senior punya alasan sendiri dalam mendidik korban. Bisa saja kekerasan struktural sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan di Ponpes Gontor dan tidak ada maksud menganiaya.

(15) Polres Ponorogo melakukan olah TKP kasus dugaan penganiayaan hingga menyebabkan kematian seorang santri Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) Ponorogo, Selasa (6/9/2022). Polisi mengamankan sejumlah barang bukti, mulai dari pentungan, minyak kayu putih, air mineral, hingga becak. (TribunJatim.com/Sofyan Arif Candra)

Data (15) menunjukkan bahwa pihak Kepolisian Resor (Polres) Ponorogo sedang melakukan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) terkait kasus ini. Ini adalah langkah untuk mengumpulkan bukti dan informasi di tempat kejadian.

Olah TKP adalah langkah penting untuk mengumpulkan bukti dan informasi yang akan digunakan dalam penyelidikan lebih lanjut. Sejumlah barang bukti yang diamankan mencakup berbagai objek yang relevan dengan kasus ini, seperti pentungan dan benda-benda lain yang mungkin terlibat dalam tindakan penganiayaan.

Kasus Dugaan Penganiayaan hingga Menyebabkan Kematian Santri Mengungkapkan sifat serius dari kasus ini, yaitu dugaan tindakan penganiayaan yang berujung pada kematian seorang santri di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) Ponorogo. Tribunnews juga menyertakan sumber dari mitranya yaitu (*TribunJatim.com/Sofyan Arif Candra*). Ini sebagai bentuk disiplin jurnalistik.

(16) Korban dipukul dengan tongkat pramuka dan tangan kosong.

(17) Pada saat itu korban AM mendapat tendangan dan pukulan di bagian dadanya dari dua tersangka.

(18) Akibatnya, ia tumbang tidak sadarkan diri.

Data (16-18) menggunakan diksi lengkap tentang sesuatu yang sadis, yakni: dipukul dengan tongkat, tendangan dan pukulan dibagian dada. Mengindikasikan bahwa korban mengalami tindakan kekerasan fisik dengan menggunakan tongkat pramuka dan tangan kosong.

Menggunakan kalimat konjungsi ‘akibatnya ia tidak sadarkan diri’ yaitu mengungkapkan bahwa akibat dari tindakan penganiayaan ini, korban jatuh atau tumbang dan kehilangan kesadaran. Implikasi dari kalimat ini

adalah bahwa tindakan kekerasan yang diterima oleh korban memiliki dampak serius, hingga menyebabkan korban kehilangan kesadaran.

(19) AM lalu dibawa menggunakan becak untuk mendapatkan perawatan di RS Yasyfin Pondok Gontor oleh MFA dan rekannya yang lain.

(20) Nasib berkata lain, AM yang belum sempat mendapatkan pertolongan medis kemudian dinyatakan meninggal dunia.

Data (19 dan 20) Tribunnews.com bercerita dengan gaya menegangkan pasca pemukulan yang mengakibatkan korban tidak sadarkan diri. Representasi dari kalimat ini adalah bahwa ada upaya untuk memberikan perawatan medis kepada korban setelah tindakan penganiayaan.

Diksi nasib berkata lain, menyampaikan bahwa meskipun ada upaya untuk memberikan pertolongan medis kepada korban, nasibnya tidak berpihak. Korban (AM) akhirnya meninggal dunia meskipun belum sempat menerima pertolongan medis yang memadai. Menyiratkan bahwa kondisi korban sangat serius dan tidak dapat diatasi oleh perawatan medis yang diberikan setelah penganiayaan.

(21) Pihak pondok mengabarkan tewasnya AM kepada keluarga korban pada Senin (22/8/2022) sekira pukul 10.00 WIB.

(22) Keesokan harinya jenazah korban dibawa ke kampung halaman AM di Palembang, Sumatera Selatan.

Data (21 dan 22) menjelaskan bahwa pihak pondok memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi sensitif kepada keluarga

korban. Kemudian jenazah korban dipulangkan ke kampung halaman untuk proses pemakaman atau upacara terakhir dengan menyebutkan secara spesifik tanggal dan waktunya.

(23) Tewasnya AM mulai menjadi bahan perbincangan publik saat ibunya, Soimah mengadu ke pengacara kondang Hotman Paris pada Minggu (4/9/2022).

(24) Sehari setelahnya pihak pondok baru melaporkan kejadian ini ke polisi.

Data (23 dan 24) mengindikasikan bahwa kematian AM telah menjadi bahan perbincangan publik dan mendapat perhatian luas di masyarakat setelah Ibu korban, Soimah, mengambil langkah untuk mengadu ke pengacara terkenal, mungkin dalam rangka mengupayakan keadilan atau langkah hukum terkait kasus ini. Keterlibatan pengacara kondang seperti Hotman Paris mungkin menambah dimensi media dan perhatian yang luas terhadap kasus ini.

Tribunnews.com menyiratkan kata perbincangan publik dan tokoh pengacara kondang Hotman Paris. Memberikan unsur *apa (what)* yang sebenarnya terjadi? Dan unsur *kenapa (why)* soimah sampai mengadukan kasus ini ke Hotman Paris? Pengaduan itulah yang menjadi pemicu ramainya perbincangan di publik, apalagi yang bersangkutan adalah salah satu lembaga pendidikan ternama Ponpes Gontor. Yang baru menyerahkan kejadian tersebut kepada polisi satu hari setelah ramai menuai reaksi di ranah publik. Hal itulah yang menimbulkan reaksi ibu korban terhadap

kematian AM dengan mencari bantuan hukum dan mendatangi seorang pengacara terkenal, Hotman Paris.

(25) Dalam kasus ini, korban lain RM dan NS juga harus menerima perawatan medis karena menderita sejumlah luka.

Data (25) Mengindikasikan bahwa kasus yang dibahas melibatkan lebih dari satu korban, korban lain selain AM, yaitu RM dan NS yang mengalami luka-luka sebagai akibat dari penganiayaan ini, dan mereka memerlukan perawatan medis.

Kalimat ‘menerima perawatan medis karena menderita sejumlah luka’ mencerminkan tingkat keparahan cedera fisik yang dialami oleh korban lain, mereka memerlukan tindakan medis untuk perawatan dan pemulihan., walaupun tidak tewas, korban lainnya juga patut mendapat perhatian.

Motif penganiayaan

(26) Direskrimum Polda Jatim, Kombespol Totok Suharyanto menjelaskan, motif penganiayaan ini karena MFA dan HI tidak terima kepada para korban. ucap Totok.

(27) Ketiganya diketahui sudah merusak dan menghilangkan perlengkapan Perkajum.

(28) "Korban telah menghilangkan perlengkapan dalam acara kegiatan perkemahan kemudian dilakukan pemukulan oleh kedua tersangka,"

Tribunnews.com membuat Sub judul motif penganiayaan, digunakan sebagai kata ganti yang menunjukkan mengapa (*why*) korban AM tewas, dan juga apa (*what*) penyebabnya? Tribunnews.com juga menyesuaikan judul

berita 'Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, 2 Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap'.

Data (26-28) Tribunnews menggunakan kata langsung pernyataan Pejabat Berwenang, yaitu Direskrimum Polda Jatim, Kombespol Totok Suharyanto, yaitu menjelaskan bahwa motif di balik tindakan penganiayaan ini adalah karena MFA dan HI merasa tidak terima atau tidak puas terhadap para korban, yaitu adanya suatu perasaan atau alasan yang mendasari tindakan penganiayaan, yaitu ketidakpuasan atau perasaan tidak terima akibat pihak panitia yang bertanggung jawab yaitu MFA, HI, dan AM telah melakukan tindakan merusak dan menghilangkan perlengkapan Perkajum.

Tersirat juga bahwa tindakan penganiayaan oleh kedua tersangka terjadi sebagai tanggapan dan reaksi para pelaku.

(29) Totok melanjutkan, tersangka MFA sudah ditahan atas kasus ini, sementara HI dititipkan ke dinas sosial karena masih di bawah umur.

Data (29) Tribunnews.com menggunakan kata tidak langsung untuk menjelaskan kepada para pembaca tentang bagaimana (*how*) proses yang akan ditempuh para pelaku. MFA telah ditahan sebagai tindakan hukum yang diambil sebagai respons terhadap keterlibatannya dalam kasus ini.

Mengindikasikan bahwa tersangka HI, yang masih di bawah umur, telah dititipkan ke dinas sosial. Hal ini mencerminkan tindakan yang lebih khusus terkait dengan hukuman yang diberikan kepada tersangka HI karena status usianya.

(30) Kedua tersangka dijerat pasal 80 ayat (3) jo pasal 76c undang-undang republik indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang republik indonesia nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dan atau pasal 170 ayat (2) ke 3e KUHP.

(31) Dengan ancaman 15 tahun penjara dan atau denda paling banyak Rp 3 miliar.

Pada data (30 dan 31) Tribunnews.com telah mengindikasikan bahwa kedua tersangka dihadapkan pada beberapa pasal hukum yang relevan dengan tindakan penganiayaan dan perlindungan anak.

Isi dari pasal yang menjerat para pelaku yaitu Pasal 80 (1) jo. Pasal 76 c UU 35 Tahun 2014 tentang perlindungan Anak dengan ancaman pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp 72 juta dan Pasal 170 KUHP (1) Barangsiapa yang di muka umum bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang, dihukum penjara selama-lamanya lima tahun enam bulan. (2) Tersalah Dihukum: 1. Dengan penjara selama-lamanya tujuh tahun jika seseorang dengan sengaja merusakkan barang atau jika kekerasan yang dilakukannya itu menyebabkan sesuatu luka; 2. Dengan penjara selama-lamanya sembilan tahun jika kekerasan tersebut menyebabkan luka berat; 3. Dengan penjara selama-lamanya dua belas tahun jika kekerasan tersebut menyebabkan kematian orang lain.

Sehingga pada data 31 Tribunnews.com menyimpulkan pasal-pasal tersebut dengan ancaman hukuman untuk para pelaku yaitu 15 tahun penjara

dan atau denda paling banyak Rp 3 miliar. Penerapan pasal-pasal hukum ini menunjukkan upaya untuk memberikan sanksi yang tegas dan efektif terhadap pelaku tindak pidana, serta mengutamakan perlindungan hak anak.

4.3 Analisis Mesostruktural

Tribunnews.com diluncurkan sebagai media online pada tahun 2006. Pada mulanya, Kompas Gramedia mengambil alih koran-koran daerah sejak 1987, seperti Koran Swadesi, Koran Pos Kupang, Banjarmasin Post, dan lain-lain. Sejak itu, Kelompok Pers Daerah (Persda) terus mendirikan koran daerah di seluruh Indonesia dan dikenal dengan Tribun. Tribunnews.com dengan tagline “National Reach Local Perspective” membuktikan perkembangannya dengan menghadirkan 28 portal daerah.

Sejalan dengan PT Tribun Digital Online Inti Media, maka Visi dan Misi Tribunnews.com adalah Menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media online, dan percetakan daerah terbesar dan tersebar di Indonesia. Penyediaan informasi terpercaya untuk memberikan spirit baru. Mendorong terciptanya demokratisasi di daerah dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien, dan menguntungkan (tribuneo.id, 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sebagai media, Tribunnews.com merupakan harian umum daring yang dapat mempengaruhi opini masyarakat Indonesia dengan cukup luas. Rangkaian produksi teks di Tribunnews.com bukan hanya merupakan rangkaian yang berdiri sendiri, tetapi merupakan rangkaian institusional yang melibatkan wartawan, redaksi, editor, dan lain-lain. Realisasi teks yang dihasilkan

Tribunnews.com khususnya dalam hal pemberitaan ‘Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, 2 Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap’ dinilai selaras dengan misi yang disebutkan yaitu, menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda. Tribunnews.com dalam teks nya tidak memihak pada institusi pemerintahan yang besar, namun pada pihak korban. Analisis mesostruktural berfokus pada struktur internal suatu teks, seperti hubungan antara paragraf, alinea, kalimat, dan frasa.

Wacana dimulai dengan memberikan gambaran umum tentang kasus yang dibahas, yaitu penganiayaan santri Gontor AM dan perkembangan terbaru kasus tersebut. Dengan menyebutkan Kronologi Kejadian, Identitas Korban, Identitas tersangka MFA dan IH, Motif Penganiayaan dan Perkembangan Kasus.

Dijelaskan bahwa motif penganiayaan terkait dengan masalah peralatan kemah yang rusak dan hilang. Kasus ini kemudian masuk ke fase baru dengan penetapan tersangka dan implikasi hukum. Tribunnews.com mendeskripsikan secara spesifik tentang tindakan penganiayaan, termasuk penggunaan tongkat pramuka dan tangan kosong, serta akibat yang ditimbulkan terhadap korban AM.

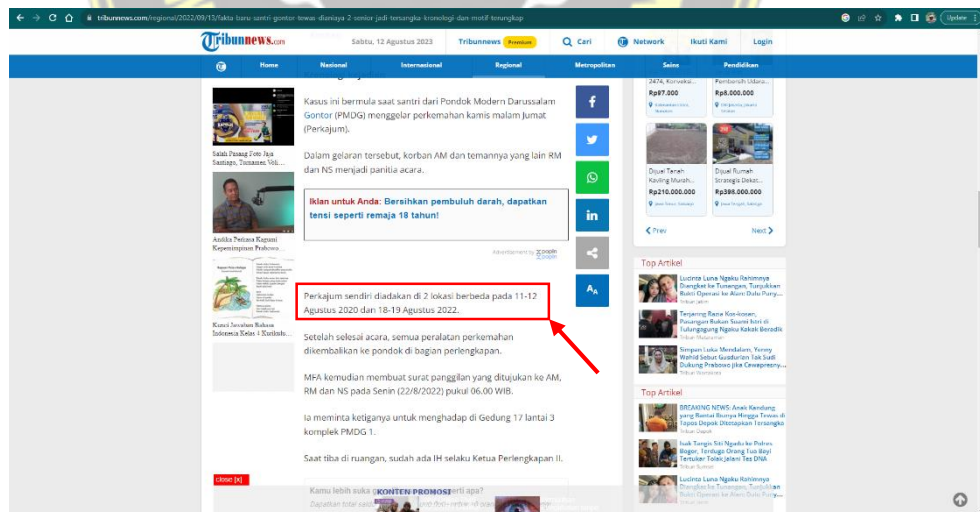
Pernyataan tentang tindakan pasca penganiayaan, termasuk pemindahan korban ke rumah sakit dan tanggapan keluarga serta proses hukum terhadap tersangka MFA dan HI juga diberikan. Pasal-pasal hukum

yang diterapkan terhadap tersangka dijelaskan, beserta ancaman hukuman yang mungkin dihadapi oleh mereka.

Namun, peneliti menemukan kelalaian dalam penulisan teks berita yang disajikan, Tribunews.com kurang teliti dalam menulis tanggal gelaran perkajum dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan kelalaiannya menulis **Tahun 2020**, karena pada realitanya Perkajum dilaksanakan pada tahun yang sama yaitu tahun **2022**.

Kelalaian tersebut potensi membingungkan pembaca, hal ini mampu disalah artikan bahwa kasus ini terjadi akibat kesalahan lama korban AM yang terulang kembali dalam dua tahun terakhir, sehingga korban terkesan sangat lalai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

4.4 Analisis Makrostruktural



Gambar 4.4 Portal Berita Analisis Makrostruktural

Dimensi ketiga merupakan analisis tingkat makro yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada di luar media sesungguhnya mempengaruhi bagaimana wacana yang ada dalam media. Ruang redaksi atau wartawan bukanlah bidang atau ruang kosong yang steril, tetapi juga

sangat ditentukan oleh faktor-faktor di luar media itu sendiri. Praktik sosial-budaya menganalisa tiga hal yaitu ekonomi, politik (khususnya berkaitan dengan isu-isu kekuasaan dan ideologi) dan budaya (khususnya berkaitan dengan nilai dan identitas) yang juga mempengaruhi institusi media, dan wacananya. Pembahasan praktik sosial budaya meliputi tiga tingkatan. Tingkat situasional, berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya. Tingkat institusional, berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal. Tingkat sosial, berkaitan dengan situasi yang lebih makro, seperti sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya masyarakat secara keseluruhan. Tiga tingkat analisis dalam pemberitaan 'Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, 2 Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap' antara lain:

a) Tingkat situasional.

Kekerasan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang berulang kali terjadi, maka kematian Santri Gontor karena kelalaian senior dan kurangnya keamanan dari dalam institusi terkait, menjadi alarm sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Bagaimana di luar jam belajar mengajar ternyata terdapat tradisi kekerasan yang berulang. Pihak Lembaga Ponpes Gontor dengan kasus ini diharapkan mampu berbenah, mengingat ini bukan kasus pertama, dengan tidak lagi membiarkan kekerasan menjadi bagian dari hubungan antarpersonal antara senior dan junior, juga tidak mengidentikan kedisiplinan dengan kekerasan struktural. Peristiwa ini menjadi perhatian bagi banyak media, termasuk didalamnya Tribunnews.com.

Pendahuluan Kasus Penganiayaan Santri Gontor: Pengenalan awal tentang kasus yang melibatkan penganiayaan terhadap santri Gontor berinisial AM yang mengakibatkan kematian, sehingga Tribunnews.com memfokuskan teks berita pada peristiwa yang terjadi dan relevansi kasus tersebut

Kronologi Kejadian dan Perkembangan Kasus, di mana kasus dimulai dengan perkemahan Perkajum yang diadakan pada dua lokasi dan waktu yang berbeda. Tribunnews.com secara spesifik memberikan pemahaman tentang waktu, tempat, dan peristiwa yang berkaitan dengan kasus.

Motif Penganiayaan dan Konflik menjelaskan tentang masalah peralatan kemah yang rusak dan hilang yang mengakibatkan adanya konflik atau ketidakpuasan yang mendasari tindakan penganiayaan.

Tindakan Penganiayaan dan Akibatnya mendeskripsikan secara rinci tentang tindakan penganiayaan yang dilakukan oleh tersangka terhadap korban AM dan teman-temannya sehingga menimbulkan konsekuensi dari tindakan tersebut, di mana korban AM mengalami cedera serius dan meninggal dunia.

Tindakan Pasca Penganiayaan dan Respons Publik yaitu munculnya respon dan tanggapan setelah tindakan penganiayaan, termasuk penanganan korban AM dan tanggapan keluarga terhadap peristiwa tersebut sehingga meluas menjadi perbincangan publik dan perhatian yang diberikan kepada kasus ini.

Adanya Proses Hukum dan Implikasi Sosial yang dilakukan terhadap tersangka MFA dan HI, termasuk jeratan pasal hukum yang diterapkan

memberikan dampak sosial dari kasus ini, seperti perbincangan publik dan dampaknya terhadap masyarakat.

b) Tingkat institusional.

Penulisan teks berita pada ‘Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, 2 Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap’ akan mencakup bagaimana informasi dalam wacana disusun untuk menggambarkan peran berbagai institusi atau entitas dalam kasus yang dibahas.

Peran Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG), Penyebutan awal mengenai asal santri AM, yaitu dari Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG). Tribunnews.com mengenalkan pondok sebagai tempat kejadian dan konteks dari kasus ini, serta institusi pendidikan yang menggelar perkemahan Perkajum.

Peran Polres Ponorogo dan Penegakan Hukum, Pemberitaan tentang tindakan Polres Ponorogo dalam melakukan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) dan mengamankan barang bukti. Polres Ponorogo memberikan informasi tentang proses hukum yang dilakukan terhadap tersangka MFA dan HI serta menjelaskan tentang pasal-pasal hukum yang diterapkan dan ancaman hukuman.

Peran Keluarga Korban dan Pengacara Terkenal menekankan pada tanggapan keluarga korban terhadap kasus ini, termasuk ibu korban yang mencari bantuan hukum dari pengacara terkenal Hotman Paris. Penggambaran peran pengacara dalam menangani kasus dan membantu keluarga korban.

Peran Media menuai perbincangan dan pemberitaan media dan perbincangan publik yang timbul. Pemberitaan tentang bagaimana kasus ini menjadi bahan perbincangan di masyarakat.

Peran Dinas Sosial dan Upaya Rehabilitasi, Tribunnews.com menjelaskan tentang tindakan menitipkan tersangka HI ke dinas sosial karena masih di bawah umur. Fokus pada peran dinas sosial yaitu mengawasi dan merencanakan rehabilitasi tersangka.

Dampak terhadap Institusi Pendidikan dan Perlindungan Anak yaitu Pemberitaan tentang kasus ini berimplikasi pada Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) sebagai institusi pendidikan dan isu perlindungan anak.

c) Tingkat sosial

Dapat ditarik benang merah bahwa pemberitaan yang dihasilkan oleh Tribunnews.com erat kaitannya dengan eksistensi media itu sendiri dalam menghapuskan praktik kekerasan dan senioritas di dalam Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren, khususnya Ponpes Gontor. Ada motivasi tertentu dalam pemberitaan yang dicitrakan Tribunnews.com. Keberpihakan Tribunnews.com pada korban dan tema kronologi namun kurang cover both side, secara tidak langsung menuntun masyarakat pada pemahaman bahwa kekerasan pendidikan dalam bentuk apapun tidak memiliki ruang pembenaran. Dengan demikian, opini pembaca digiring untuk memberikan pencitraan positif pada Tribunnews.com sebagai media yang aktif dan eksis

dalam menyuarkan usaha mencapai keadilan bagi ketimpangan yang terjadi di berbagai sistem masyarakat.

Pemberitaan ini memberikan Implikasi emosional dan psikologis yang mungkin dialami oleh keluarga korban dan masyarakat sekitar, termasuk perasaan khawatir dan keresahan terkait keamanan anak-anak di institusi pendidikan.

Peran Media dan Perbincangan Publik menjelaskan tentang bagaimana kasus ini menjadi perbincangan publik yang luas Pengaruh media massa dalam membawa perhatian publik terhadap kasus ini. Sekaligus menambah kesadaran masyarakat tentang perlindungan anak dan pentingnya menangani tindakan kekerasan.

Perlindungan Anak dan Pendidikan menekankan pada pentingnya perlindungan anak dalam institusi pendidikan. Sehingga masyarakat *aware* terhadap isu pendidikan dan peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis wacana kritis menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi. Norman Fairclough berpendapat bahwa analisis wacana melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana dipandang menyebabkan hubungan yang saling berkaitan antara peristiwa yang bersifat melepaskan diri dari dari sebuah realitas, dan struktur sosial. Dari berbagai alat kebahasaan yang digunakan Tribunnews.com dalam pemberitaan ‘Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, 2 Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap’ terdapat tiga alat yang menandai representasi tema dan tokoh yang terlibat. Yaitu melalui diksi, penggunaan kalimat luas sebab akibat, dan pemilihan narasumber dalam kutipan langsung. Rangkaian produksi teks di Tribunnews.com juga merupakan rangkaian institusional yang melibatkan wartawan, redaksi, editor, dan lain-lain.

Realisasi teks yang dihasilkan Tribunnews.com dalam pemberitaan tersebut juga dinilai selaras dengan misi-nya yaitu menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda. Ada motivasi tertentu dalam pemberitaan tersebut dalam pencitraan Tribunnews.com. Opini pembaca digiring untuk memberikan pencitraan positif pada Tribunnews.com sebagai media yang aktif dan eksis dalam menyuarkan keadilan bagi ketimpangan yang terjadi di berbagai sistem yang ada di masyarakat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap pemberitaan ‘Fakta Baru Santri Gontor Tewas Dianiaya, 2 Senior Jadi Tersangka, Kronologi dan Motif Terungkap’, peneliti menyusun saran sebagai berikut.

1. Kepada Tribunnews.com untuk menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.
2. Kepada Lembaga Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor untuk selalu menanamkan Panca Jiwa guna membentuk pendidikan yang baik dan tegas, bukan pendidikan yang keras.
3. Kepada mahasiswa atau peneliti selanjutnya, agar melanjutkan dan mengembangkan penelitian tentang analisis wacana kritis Norman

Fairclough dengan sumber yang berbeda serta rumusan masalah yang lebih meluas. Sehingga dapat menemukan hal-hal yang berbeda tentang analisis wacana.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Tuchman, G. (1991). *Qualitative Method in the Study of News*, dalam Jensen, K. B. & Jankowski, N. W. (ed.), *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*. Lo
- Alyusi, Shiefti Dyah. *Media Sosial : Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Amiruddin dan Zainal Asikin, 2014, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta; Rajawali Pers, h. 72.
- Sulianta, Feri. *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: Elex Media Kumpotindo, 2015.
- Suma, Muhammad Amin. *Tafsir Al-Amin Bedah Surah AlFatihah*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Susilo, Daniel. *Analisis Wacana Kritis Van Dijk: Sebuah Model dan Tinjauan Kritis Pada Media Daring*. Surabaya: Unitomo Press, 2021.
- Soerjono Soekanto. Budi Suhariyanto, 2014, *Tindak Pidana Teknologi Informasi (CYBERCRIME)*, Jakarta; Raja Grafindo.
- Fahmi Gunawan dkk (ed), 2018, *Religion Society dan Social Media*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sutarman, *Cyber Crime-Modus Operandi dan Penanggulangannya*, Laksbang Pressindo, Yogyakarta.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Minhaj : Berislam, dari Ritual hingga Intelektual* . Jakarta: INSISTS, 2020.
- Pirol, Abdul. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia, 2019.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kanisius, 2021
- Heryanto, Gun Gun. *Media Komunikasi Politik*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Johnstone, Barbara. *Discourse Analysis*. Hoboken: John Wiley & Sons, 2018.
- Luthfiyah, Muh Fitrah. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak, 2018.

Muhammad, Naser. Menggapai Mulia Ramadhan dengan Ilmu. Perahu Litera, 2018.

Muiz, Muhammad Muhsin. Ramadhan: Rembulan yang Dirindu. Jakarta: Media Kumpotindo Kompas, 2015

Nabila, Dhifa, Octavia Elvaretta, Ghoniyatu Zahira, dkk. Peradaban Media Sosial di Era ndustri 4.0. Malang: Citra Intrans Selaras, 2020.

Jurnal :

Maghvira, Genta. (2017) “Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tempo.Co Tentang Kematian Taruna Stip Jakarta” Jurnal The Messenger, Vol 9, No 2.

Abkoriah, Halimatul. (2017). Objektivitas Berita Di Harian Kompas Dan Kompas.Com (Analisis Isi Pemberitaan Kasus Pembunuhan Engeline). Journal of Strategic Communication, Vol. 7, No. 2

Alfiati, Siska. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), Vol. 2, No.1

Andhiarso, Dendy Suseno. dkk. (2017). Pemberitaan Hoax di Media Online Ditinjau dari Konstruksi Berita dan Respon Netizen. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 15, Nomor 3

Hamad, Ibnu. (2004). Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa (Studi Pesan Politik Dalam Media Cetak Pada Masa Pemilu 1999). Jurnal MAKARA, SOSIAL HUMANIORA, VOL. 8, NO. 1

Munfarida, Elya. 2020. Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough. Jurnal An-Nida, Vol. 12, No. 2

Rani, Lanjar. (2013). Analisis Wacana Kritis dalam Pagelaran Wayang Kulit Lakon “Petruk Dadi Ratu”. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2013.

Liana, Cory, Kritik Sosial Dalam Film Komedi Warkop DKI Tahun 1980-1994. E-Journal Unesa. Vol 2, No. 3, (2014).

Artikel oleh Rahmat Nur Hakim, UU ITE yang Memakan Korban, dari Prita Mulyasari hingga Baiq Nuril, diakses melalui <https://nasional.kompas.com>, tanggal 22 Maret 2021. 15Ibid.

- Sobur, A. (2016). *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*. Remaja Rosdakarya.
- Sosialita, T. D. (2023). *Meninjau Kasus Mario Dandy dan Abby Choi dari Aspek Psikologi*. Pusat Komuniakasi dan Informasi Publik (UNAIR).

